

**STRATEGI BIMBINGAN KONSELING DALAM PEMBENTUKAN
KARAKTER SISWA DI MTS DARUL ISTIQAMAH BONGKI
KECAMATAN SINJAI UTARA KABUPATEN SINJAI**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Oleh:

NURQALBYL MUTHMAINNAH

NIM. 200202018

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN PENYULUHAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDINN DAN KOMUNIKASI ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM AHMAD DAHLAN SINJAI
2024**



**STRATEGI BIMBINGAN KONSELING DALAM PEMBENTUKAN
KARAKTER SISWA DI MTS DARUL ISTIQAMAH BONGKI
KECAMATAN SINJAI UTARA KABUPATEN SINJAI**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Oleh:

NURQALBYL MUTHMAINNAH

NIM. 200202018

Pembimbing:

- 1. Dr. Rahmatullah, M.A**
- 2. Desi Alawiyah, S.Sos.I., M.A**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN PENYULUHAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDINN DAN KOMUNIKASI ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM AHMAD DAHLAN SINJAI**

2024

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurqalbyl Muthmainnah
NIM : 200202018
Program Studi : Bimbingan dan Penyuluhan
Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari Skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Bila mana dikemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku.

Sinjai, Mei 2024

Yang membuat pernyataan,



Nurqalbyl Muthmainnah

NIM: 200202018

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi berjudul, Strategi Bimbingan Konseling dalam Pembentukan Karakter Siswa di MTs Darul Istiqamah Bongki Kecamatan Sinjai Utara Kabupaten Sinjai, yang ditulis oleh Nurqalbyl Muthmainnah Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 200202018, Mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Penyuluhan Islam Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam Universitas Islam Ahmad Dahlan, yang dimunaqasyahkan pada hari Sabtu, tanggal 29 Juni 2024 M bertepatan dengan 22 Dzulhijjah 1445 H, telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos.).

Dewan Penguji

(Dr. Suriati, M.Sos.I.)	Ketua	(.....)
(Dr. Jamaluddin, M.Pd.)	Sekretaris	(.....)
(Prof. K.H. Hamzah Harun, M.A., Ph.D.)	Penguji I	(.....)
(Dr. H. Nur Taufik, M.Ag.)	Penguji II	(.....)
(Dr. Rahmatullah, M.A.)	Pembimbing I	(.....)
(Desi Alawiyah, S.Sos.I., M.A.)	Pembimbing II	(.....)

Mengetahui:
Dekan FUKIS UIAD,


Dr. Faridah, M.Sos.I.
NBM. 1212 774

ABSTRAK

Nurqalbyl Muthmainnah. *Strategi Bimbingan Konseling Dalam Pembentukan Karakter Anak Di Mts Darul Istiqamah Bongki Kecamatan Sinjai Utara Kabupaten Sinjai.* Skripsi. Sinjai: Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam, Fakultas Ushuluddin Dan Komunikasi Islam Universitas Islam Ahmad Dahlan (UIAD) Sinjai, 2024.

Penelitian ini bertujuan: 1) Untuk mengetahui Strategi Bimbingan Konseling dalam Pembentukan Karakter siswa di MTs Darul Istiqamah Bongki Kecamatan Sinjai Utara Kabupaten Sinjai. 2) Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat Strategi Bimbingan Konseling dalam pembentukan karakter siswa di MTs Darul Istiqamah Bongki Kecamatan Sinjai Utara Kabupaten Sinjai.

Jenis penelitian ini adalah fenomenologi dengan pendekatan kualitatif. Subyek penelitian ini yaitu Guru BK di MTs Darul Istiqamah Bongki. Objek penelitian ini terkait Strategi Bimbingan Konseling Dalam Pembentukan Karakter Anak Di Mts Darul Istiqamah Bongki Kecamatan Sinjai Utara Kabupaten Sinjai. Adapun teknik pengumpulan data yaitu dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis datanya yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan, beberapa strategi yang digunakan oleh guru BK MTs Darul Istiqamah Bongki dalam pembentukan karakter siswa. Adapun strategi yang digunakan yaitu keteladanan, percontohan, pembiasaan, pengulangan, pelatihan dan motivasi. Faktor yang menjadi pendukung

strategi guru BK dalam pembentukan karakter siswa yaitu tenaga pendidik dan kependidikan yang telah mendukung segala ke BK-an, kebiasaan dalam keseharian berperilaku di lingkungan sekolah. Adapun faktor penghambatnya yaitu fasilitas yang kurang memadai.

Kata Kunci: *Strategi, Bimbingan Konseling, Pembentukan Karakter*

ABSTRACT

Nurqalbyl Muthmainnah. Guidance Counseling Strategy in Forming Children's Character at Mts Darul Istiqamah Bongki, North Sinjai District, Sinjai Regency. Thesis. Sinjai: Islamic Guidance and Counseling Study Program, Faculty of Ushuluddin and Islamic Communication, Islamic University of Ahmad Dahlan (UIAD) Sinjai, 2024.

This research aims: 1) to determine the guidance counseling strategy in forming student character at MTs Darul Istiqamah Bongki, North Sinjai District, Sinjai Regency, 2) to determine the supporting and inhibiting factors of the guidance counseling strategy in building student character at MTs Darul Istiqamah Bongki, North Sinjai District, Sinjai Regency.

The type of research is phenomenology with a qualitative approach. The subject of this research is the guidance and counseling teacher at MTs Darul Istiqamah Bongki. The object of this research is related to guidance counseling strategies in forming children's character at Mts Darul Istiqamah Bongki, North Sinjai District, Sinjai Regency. The data collection techniques are observation, interviews, and documentation techniques. The data analysis techniques are data reduction, data presentation, and drawing conclusions.

The results of the research show that several strategies are used by MTs Darul Istiqamah Bongki BK teachers in forming student character. The strategies used are example, modeling, habituation, repetition, training, and motivation. The factors that support the guidance and counseling teacher's strategy in forming student character are the teaching and education staff who have supported all the guidance and counseling activities, habits in daily behavior in the school environment. The inhibiting factor is inadequate facilities.

Keywords: Strategy, Guidance Counseling, Character Formation

مستخلص البحث

نور قلب المطمئنة. إستراتيجية الإرشاد الإرشادي في تكوين شخصية الأطفال في معهد المتوسطة دار الاستقامة بنكي، منطقة سنجائي الشمالية، مقاطعة سنجائي. البحث. سنجائي: قسم الإرشاد و توعية الإسلامية، كلية أصول الدين والاتصال الإسلامي، جامعة أحمد دحلان الإسلامية سنجائي، 2024. سنجائي الشمالية

يهدف هذا البحث إلى: (1) تحديد استراتيجية الإرشاد التوجيهي في تكوين شخصية الطالب في معهد المتوسطة دار الاستقامة بنكي، منطقة سنجائي الشمالية، مقاطعة سنجائي، (2) تحديد العوامل الداعمة والمعوقة لاستراتيجية الإرشاد توعية الإسلامية في بناء شخصية الطالب في معهد المتوسطة دار الاستقامة بنكي، منطقة سنجائي الشمالية، مقاطعة سنجائي.

نوع البحث هو علم الظواهر مع نهج نوعي. موضوع هذا البحث هو معلم التوجيه والإرشاد في معهد المتوسطة دار الاستقامة بنكي. يتعلق موضوع هذا البحث باستراتيجيات الإرشاد والتوجيه في تكوين شخصية الأطفال في معهد دار الاستقامة بنكي، منطقة سنجائي الشمالية، مقاطعة سنجائي. تقنيات جمع البيانات هي الملاحظة والمقابلات وتقنيات التوثيق. تقنيات تحليل البيانات هي تقليل البيانات وعرض البيانات واستخلاص النتائج.

تظهر نتائج البحث أن العديد من الاستراتيجيات تستخدم من قبل معلمي معهد دار الاستقامة بونجكي بنكي المتوسطة في تشكيل شخصية الطالب. الاستراتيجيات المستخدمة هي المثال، والنمذجة، والتعود، والتكرار، والتدريب،

والتحفيز. إن العوامل التي تدعم استراتيجية معلم التوجيه والإرشاد في تكوين شخصية الطالب هي أعضاء هيئة التدريس والتعليم الذين دعموا جميع أنشطة التوجيه والإرشاد والعادات في السلوك اليومي في البيئة المدرسية. العامل المانع هو عدم كفاية المرافق.

الكلمات المفتاحية: الإستراتيجية، الإرشاد الإرشادي، تكوين الشخصية

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِ
نَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَاصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ أَمَا بَعْدُ

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillahirabbil Alamin. Seluruh jiwa, roh dan jasadku memuji, meminta pertolongan, meminta ampunan kepada-Nya. Kami bersaksi bahwa tidak ada yang berhak untuk disembah malainkan Allah dan kami bersaksi Rasulullah Muhammad SAW adalah hamba dan utusan-Nya. Semoga Allah melimpahkan Sholawat dan salam atas beliau, keluarga, sahabat serta para pengikut yang masih berada dalam lingkaran Islam.

Dengan segala kemampuan yang kami miliki pagi, malam, susah, senang kami mencoba menyajikan karya penulisan, tetapi disadari bahwa hasil yang dicapai masih jauh dari kesempurnaan. Penulis telah memberikan yang terbaik dalam skripsi ini dan diharapkan telah memenuhi tuntutan kurikulum, bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya Bimbingan Dan Penyuluhan Islam (BPI). Berangkai ruang-ruang ide telah tertuang dengan segala jerih payah untuk suatu idealisme yang tak akan lapuk oleh pemikiran dan pencarian yang tak terbatas.

Tulisan ini takkan pernah ada tanpa bantuan dari mereka yang turut berperan besar dari awal hingga akhir penyelesaiannya, karena itu penulis menghaturkan terima kasih yang tak terhingga kepada :

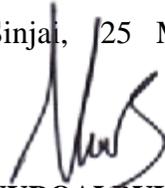
1. Kedua orang tua tercinta Ayahanda tercinta Muh. Darwis dan Ibunda tercinta Hasmiati serta saudara(i)ku yang senang tiasa memberikan semangat dan bantuan baik secara moral maupun moril dalam menempuh pendidikan sampai pada penyelesaian skripsi ini.
2. Dr. Suriati, M.Sos.I. selaku Rektor Universitas Islam Ahmad Dahlan (UIAD) Sinjai selaku pimpinan Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai
3. Dr. Jamaluddin, M.Pd.I (Wakil Rektor I), Dr. Rahmatullah, M.A (Wakil Rektor II), Dr. Muhlis, M.Sos.I (Wakil Rektor III) selaku unsur pimpinan Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai
4. Dr. Faridah, M.Sos.I selaku Dekan Fakultas Ushuluddin & Komunikasi Islam, selaku pimpinan pada tingkat fakultas
5. Dr. Rahmatullah, M.A. Selaku Pembimbing I dan Desi Alawiyah, S.Sos.I., M.A. Selaku Pembimbing II
6. St. Hajra Syam, S.Sos., M.A. Selaku Ketua Program Studi Bimbingan dan Penyuluhan Islam

7. Seluruh Dosen yang telah membimbing dan mengajar selama studi di Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai
8. Seluruh Pegawai dan Jajaran Universitas Islam Ahmad Dahlan (UIAD) Sinjai yang telah membantu kelancaran Akademik
9. Kepala dan Staff Perpustakaan Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai
10. Kepala Sekolah, Guru BK yang telah membantu kelancaran selama penelitian.
11. Nurasmı, Arında Rizky Nur Safitri, Selvi, Citra Anggraeni Alwi, Almadania, dan Hasmayanti selaku sahabat saya, yang selama proses pengerjaan skripsi ini banyak membantu saya baik dalam memberikan semangat maupun bantuan informasi terkait skripsi saya hingga akhir.
12. Teman-teman mahasiswa Universitas Islam Ahmad Dahlan (UIAD) Sinjai dan berbagai pihak yang tidak dapat disebut satu persatu, yang telah memberikan dukungan moral sehingga penulis selesai studi.

Skripsi ini telah kami upayakan sebaik mungkin namun ilmu adalah sifatnya misteri. Oleh karena itu, penulis sangat berterima kasih atas saran, kritik dan teguran yang membangun dari semua pihak. Semoga tulisan ini bermanfaat bagi kita semua. Dan apabila ada yang salah

dalam penulisan ini kami yakin dan percaya akan hilang relevasinya serta akan terkubur dengan sendirinya. Semoga Allah selalu memberikan rahmat-Nya bagi kita semua. *Amin*
Ya Rabbal Alamin

Sinjai, 25 Mei 2024



NURQALBYL MUTHMAINNAH
NIM. 200202018

DAFTAR ISI

SAMPUL	i
HALAMAN PEMBATAS	ii
HALAMAN JUDUL.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
LEMBAR PENGESAHAN	v
ABSTRAK.....	vi
ABSTRACK	viii
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR TABEL.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah.....	6
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan Penelitian	7
E. Manfaat Penelitian.....	8
BAB II KAJIAN TEORI.....	9
A. Kajian Pustaka.....	9
B. Hasil Penelitian yang Relevan.....	40
BAB III METODE PENELITIAN	44
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	44
B. Definisi Operasional.....	45

C. Tempat dan Waktu Penelitian	46
D. Subjek dan Objek Penelitian	47
E. Teknik Pengumpulan Data	48
F. Instrumen Penelitian	50
G. Keabsahan Data.....	51
H. Teknik Analisis Data	53
BAB IV HASIL PENELITIAN	55
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	55
B. Hasil dan Pembahasan Penelitian.....	63
BAB V PENUTUP.....	84
A. Kesimpulan	84
B. Saran.....	85
DAFTAR PUSTAKA	87
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Waktu Penelitian.....	27
Tabel 1.2 Keadaan Tenaga Pendidik.....	61
Tabel 1.3 Keadaan Sarana dan Prasarana	62
Tabel 1.4 Jumlah Santri MTs Darul Istiqamah Bongki	63

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada masa anak-anak akan berfungsi sebagai sumber daya manusia yang berharga bagi negara, dan menumbuhkan sumber daya manusia berkualitas tinggi mengharuskan memberikan pendidikan humanistik yang komprehensif kepada anak. Ini tidak hanya menanamkan pengetahuan di bidang sains dan teknologi tetapi juga menanamkan etika dan kebijaksanaan pada anak. Keturunan memainkan peran penting sebagai sumber daya manusia dalam pembangunan bangsa yang unggul dan progresif. Namun, memastikan hal ini membutuhkan sumber daya manusia yang ada untuk memiliki serat moral yang kuat. Sumber daya manusia dengan karakter moral yang kuat menunjukkan kapasitas kognitif yang membedakannya, seperti integritas, keaslian, kebenaran, keberanian, ketabahan, tekad, kepatuhan pada prinsip, dan atribut khas lainnya yang bawaan dari mereka.

Pembentukan karakter merujuk pada pola pikir dan perilaku yang unik pada setiap individu yang berinteraksi

dan berkolaborasi, baik di lingkungan keluarga, masyarakat, negara, atau bangsa. Seseorang yang memiliki berkarakter baik adalah orang yang dapat mengambil atas suatu tanggung jawab serta cara untuk keputusan yang akan diambil (Samani & Hariyanto, 2011).

Muchlas Samani juga meyakini bahwa karakter merupakan nilai fundamental bagi perkembangan kepribadian seseorang. Karakter dipengaruhi oleh warisan genetik, lingkungan, interaksi dengan orang lain, dan tercermin dalam tindakan sehari-hari (Samani & Hariyanto, 2011). Membangun karakter seseorang agar tercermin dalam tindakan atau perilaku sehari-hari dilakukan melalui proses pembiasaan, pemberian nasehat, pengajaran, dan bimbingan. Karakter adalah pola tingkah laku seseorang yang stabil dan konsisten. Karakter yang baik membantu seseorang menjadi pribadi yang berkualitas dan berintegritas. Oleh karena itu, penting sekali membangun karakter siswa.

Menurut dalam ajaran Islam, karakter identik dengan moralitas. Perspektif Islam menganggap kepribadian sebagai manifestasi dari moralitas. Kepribadian diyakini terdiri dari tiga elemen mendasar: pengetahuan, sikap, dan perilaku (Surtini, 2016). Adalah

penting bahwa ketiga komponen, yaitu pengetahuan, sikap, dan perilaku, selaras untuk menunjukkan kelengkapan kepribadian individu. Sebaliknya, jika ada ketidaksesuaian antara pengetahuan, sikap, dan perilaku, individu dianggap memiliki kepribadian yang terfragmentasi.

Peran dalam bimbingan dan konseling diantisipasi untuk menumbuhkan generasi yang diperlengkapi untuk memenuhi kriteria integrasi ke dalam masyarakat yang tidak hanya mencakup pematangan fisik, budaya, intelektual, dan agama. Dalam keadaan seperti itulah penerapan layanan bimbingan dan konseling di lembaga pendidikan diperlukan. Kultivasi karakter berbudi luhur dipertimbangkan untuk melahirkan siswa yang mewujudkan prinsip-prinsip etika individu, sehingga menumbuhkan populasi yang dicirikan oleh kecerdasan, kemahiran, dan kepatuhan terhadap ajaran Islam. Bimbingan konseling memikul tanggung jawab untuk memperhatikan perkembangan holistik siswa, mencakup penanaman sikap dan perilaku, serta mengenali perbedaan dalam profil setiap siswa.

Bantuan untuk menyelesaikan masalah yang sedang dialami biasanya disebut bimbingan dan konseling. Selain itu, perkembangan psikologis seseorang sangat dipengaruhi

oleh bimbingan dan konseling. Dalam pendidikan berbentuk formal dan non formal karena terpengaruh bimbingan dan konseling (Tohirin, 2009). Oleh karenanya, salah satu teknik yang bisa diambil untuk membentuk karakter siswa adalah melalui bimbingan konseling. Bimbingan konseling dapat membantu siswa dalam pemahaman untuk diri sendiri, menumbuhkan bakat dan potensi pada siswa tersebut, serta mengatasi berbagai tantangan yang dihadapinya.

Sebagaimana disebutkan dalam Qs. Al-Asr':103/03 sebagai berikut:

إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَّصَوْا بِالْحَقِّ^ل
وَتَوَّصَوْا بِالصَّبْرِ^ع

Terjemahan:

“Kecuali orang-orang yang beriman dan beramal saleh serta saling menasihati untuk kebenaran dan kesabaran. (Kemenag RI, 2019)

Ayat ketiga dari surah Al-Asr menekankan bahwa orang-orang yang tidak merugi adalah meeka yang memiliki keimanan yang kuat, mengerjakan ama shaleh, saling menasihati dalam kebenaran dan saling menasihati

dalam kesabaran. Dalam konteks bimbingan dan konseling nilai-nilai ini sangat relevan. Konselor sering kali membantu klien untuk memperkuat keimanan dan menjalankan perbuatan baik sebagai cara mencapai kesejahteraan psikologis dan spiritual. Selain itu, konselor memberikan bimbingan yang jujur dan membantu klien memahami situasi mereka dengan lebih baik, serta memberikan saran yang tepat. Konselor juga berperan dalam memberikan dukungan emosional, mengerjakan teknik coping, dan membantu klien untuk bersabar dalam menghadapi masalah mereka. Melalui ayat ini, terlihat bahwa bimbingan dan konseling memiliki prinsip yang selaras dengan nilai-nilai Islam, yaitu saling menasihati untuk kebenaran dan kesabaran, serta berbuat baik sebagai wujud dari keimanan.

Menurut Prayitno, profesi guru BK sangat penting dalam melayani sebagai fasilitator konsultasi pendidikan dalam kerangka organisasi sistem pendidikan. Proses pendidikan meliputi berbagai aspek seperti penyuluhan, pembentukan karakter, identifikasi kemampuan siswa, dan menumbuhkan kemandirian dalam perjalanan akademik. Kegiatan ini memerlukan penyediaan layanan konseling yang berfokus pada pertumbuhan pribadi, kemahiran

akademik, kompetensi profesional, dan pengembangan keterampilan sosial dalam pengaturan pendidikan tertentu (Rafika, 2023).

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti menunjukkan ketertarikan yang kuat untuk meneliti lebih lanjut mengenai strategi bimbingan konseling dalam pembentukan karakter siswa di MTs Darul Istiqamah Bongki. Ketertarikan ini berasal dari temuan penelitian sebelumnya, menunjukkan perkembangan positif atas kemajuan di MTs Darul Istiqamah Bongki. Hal ini, telah ada peningkatan nyata dalam mengatasi masalah terkait siswa dalam lingkungan sekolah, baik itu konflik interpersonal di antara siswa atau interaksi antara siswa, guru, dan komunitas yang lebih luas. maka, ada keharusan yang berkembang bagi para peneliti untuk melakukan analisis yang lebih mendalam tentang penerapan strategi konseling bimbingan dalam membentuk karakter siswa dalam lembaga pendidikan tersebut.

B. Batasan Masalah

Mengingat akan keterbatasan waktu dari peneliti dan demi hasil yang maksimal dari penelitian ini, maka peneliti akan memfokuskan pembahasan pada Strategi Bimbingan Konseling dalam Pembentukan Karakter Siswa

di MTs Darul Istiqamah Bongki Kecamatan Sinjai Utara Kabupaten Sinjai.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang masalah yang telah disampaikan, maka masalah utama yang akan diteliti dapat dirumuskan:

1. Bagaimana Strategi Bimbingan Konseling dalam pembentukan karakter siswa di MTs Darul Istiqamah Bongki Kecamatan Sinjai Utara Kabupaten Sinjai?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat Strategi Bimbingan Konseling dalam pembentukan karakter siswa di MTs Darul Istiqamah Bongki Kecamatan Sinjai Utara Kabupaten Sinjai?

D. Tujuan Penelitian

Dari perumusan masalah yang telah disajikan, tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui Strategi Bimbingan Konseling dalam pembentukan karakter siswa di MTs Darul Istiqamah Bongki Kecamatan Sinjai Utara Kabupaten Sinjai.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat Strategi Bimbingan Konseling dalam pembentukan karakter siswa di MTs Darul Istiqamah Bongki Kecamatan Sinjai Utara Kabupaten Sinjai.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian diharapkan akan memberi manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Dalam penelitian ini diharapkan mampu digunakan untuk penelitian selanjutnya, agar menjadi acuan pada peneliti serta menambah wawasan tentang karakter siswa serta memperbanyak ilmu dalam bidangnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Untuk memenuhi syarat menyusun skripsi
- b. Untuk memenuhi syarat untuk menyelesaikan program studi pada Bimbingan dan Penyuluhan Islam (BPI)
- c. Diharapkan hasil penelitian atau hasil relevan sebagai peneliti bisa untuk peneliti selanjutnya.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Pustaka

1. Tinjauan Tentang Strategi

a. Pengertian Strategi

Analisis melalui etimologi, istilah “strategi” berasal dari kata Yunani “strategos,” yang berasal dari “strator,” yang menandakan kecakapan dan kepemimpinan militer. Awalnya, strategi ditafsirkan sebagai seni jenderal atau perencanaan strategis yang dilakukan oleh komandan militer untuk mengatasi musuh dan mengamankan kemenangan dalam peperangan (Zulkiflimansyah & Hari Purnomo, 1999). Sesuai perspektif George Stainner dan John Minder, ini memerlukan penggambaran misi, penetapan tujuan organisasi, pertimbangan faktor internal dan eksternal, dan pengembangan kebijakan khusus yang bertujuan untuk mencapai tujuan dan memastikan pelaksanaannya yang efektif, sehingga memfasilitasi realisasi tujuan utama organisasi (Jhon Minner, 2002).

Strategi ini, secara khusus, melibatkan penentuan posisi strategis misi perusahaan, penetapan tujuan organisasi sambil mempertimbangkan faktor eksternal dan internal, pengembangan kebijakan dan taktik khusus untuk mencapai tujuan, dan jaminan pelaksanaannya yang efektif untuk mencapai tujuan dan sasaran organisasi utama (Yusuf, 2016)

Memahami hal tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa strategi merupakan pendekatan komprehensif yang membahas implementasi konsep, pengembangan skema, dan pelaksanaan upaya untuk mencapai tujuan dan sasaran yang selaras dengan peluang dan tantangan dalam jangka waktu tertentu yang berorientasi pada target jangka panjang. Selain itu, ini juga dapat disimpulkan sebagai skema operasional yang mengoptimalkan kemandirian melalui penyelarasan strategis tujuan organisasi dan sumber daya untuk mewujudkan tujuan organisasi yang diinginkan.

b. Bentuk-bentuk Strategi

Pada strategi juga ada beberapa jenis dan dikelompokkan berjumlah 3 strategi, terdiri dari

strategi manajemen, strategi investasi, serta strategi bisnis (Rangkuti, 1997).

1) Strategi manajemen

Strategi manajemen terdiri dari pendekatan yang diterapkan oleh manajemen dengan fokus pada pengembangan strategi tingkat makro, seperti strategi pengembangan produk, strategi penetapan harga, strategi akuisisi, strategi pengembangan pasar, dan strategi keuangan.

2) Strategi investasi

strategi investasi ini melibatkan kegiatan yang bertujuan menghasilkan pengembalian investasi. Misalnya, ini melibatkan penentuan apakah organisasi bermaksud untuk mengejar rencana ekspansi asertif atau bertujuan untuk mempertahankan pangsa pasarnya melalui strategi seperti strategi bertahan hidup, strategi kebangkitan dalam menanggapi tren yang muncul, atau strategi disinvestasi, antara lain.

3) Strategi bisnis

Strategi bisnis ini sering disebut sebagai strategi bisnis fungsional karena fokusnya pada

fungsi kegiatan manajerial, seperti strategi pemasaran, strategi produksi atau operasional, strategi distribusi, strategi organisasi, dan strategi yang berkaitan dengan keuangan. Selain itu, Salusu, seperti yang disebutkan dalam publikasi, menggambarkan berbagai bentuk strategi ke dalam empat kategori yang berbeda, sebagai berikut: (Salusu, 2006)

- a) *Corporate Strategy* (Strategi Organisasi) berkaitan dengan hal mementingkan dalam implikasi dalam strategi ataupun rencana tertentu.
- b) *Program Strategy* (Strategi Program) strategi ini lebih memberi perhatian pada implikasi-implikasi strategi dari program tertentu.
- c) *Recoursetrategy* (Strategi Pendukung Sumber Daya) Pendekatan manajemen sumber daya ini berpusat pada peningkatan efisiensi pemanfaatan sumber daya penting yang saat ini tersedia untuk meningkatkan kinerja organisasi secara keseluruhan. Sumber daya tersebut mencakup sumber

daya manusia, aset keuangan, infrastruktur teknologi, dan elemen terkait lainnya.

- d) *Institusional Strategy* (Strategi Kelembagaan) mempunyai fokus dari beberapa nilai cukup situasional sehingga perkembangan dalam organisasi mampu untuk inisiatif cukup baik.

Empat strategi tersebut dapat diterapkan berdasarkan keadaan dan konteks tertentu. Kotten membahas strategi yang berkaitan dengan dukungan sumber daya, khususnya berfokus pada manajemen sumber daya manusia. Sangat penting untuk mempertimbangkan dan meningkatkan sumber daya manusia ini untuk meningkatkan kualitas kinerja organisasi atau perusahaan secara keseluruhan (David, 1998).

c. Peranan Strategi

Pada peraturan dalam organisasi atau perusahaan, strategi mengambil peran penting dalam pencapaian tujuan karena mereka menawarkan panduan tentang tindakan dan cara di mana tindakan ini harus dilaksanakan untuk

mewujudkan hasil yang diinginkan. Pentingnya strategi terletak pada kontribusi 3 peran terhadap pemenuhan tujuan manajemen :

- 1) Strategi berfungsi sebagai alat untuk memfasilitasi pengambilan keputusan, berfungsi sebagai penghubung kohesif antara pilihan yang dibuat oleh individu atau organisasi, yang pada akhirnya berkontribusi pada pencapaian kesuksesan.
- 2) Strategi peran penting strategi dalam memfasilitasi koordinasi dan komunikasi terletak pada kemampuannya untuk menetapkan arah bersama bagi perusahaan, menumbuhkan persatuan dan koherensi dalam kerangka organisasi.
- 3) Strategi sebagai integrasikan konsep strategi dengan misi dan visi memungkinkan penilaian berwawasan ke depan dari posisi perusahaan, dengan penetapan tujuan tidak hanya memandu inisiatif strategis tetapi juga membentuk aspirasi perusahaan, sehingga memposisikan strategi sebagai tujuan nyata untuk diperjuangkan.

2. Tinjauan Tentang Bimbingan Konseling

a. Pengertian Bimbingan Koseling

Istilah bimbingan berasal dari kata *guidance*. Menunjukkan jalan (*showing the way*), memimpin (*leading*), memberikan petunjuk (*giving intruction*), mengatur (*regulating*), mengarahkan (*governing*), dan memberikan nasihat adalah semua arti dari kata dasar *guide*. Bimbingan dan konseling Islam bahwa umumnya serupa dengan bimbingan dan konseling agama secara umum, namun pendekatannya didasarkan pada prinsip-prinsip Islam (Tohirin, 2009). Bimbingan merupakan proses mendukung individu dalam mengembangkan pemahaman tentang diri sendiri dan arahan yang diperlukan untuk mencapai penyesuaian optimal di lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat (Dahar, 2011).

Kemudian menurut Sutirna tentang bimbingan menjelaskan maka ” Bimbingan merupakan upaya ataupun dorongan atas seorang individu, yaitu sebuah proses pendampingan yang berlangsung secara kontinyu, memberikan arahan pada suatu hal agar mampu untuk memberikan solusi serta panduan secara maksimal pada individu

untuk menghidupi potensi yang dimilikinya. Bimbingan juga merupakan proses yang mengarahkan individu menuju jalur yang benar sesuai dengan kondisi dirinya.”(Sutirna, 2013).

Menurut kutipan yang disampaikan oleh Dewa Ketut Sukardi dari Rochman Natawidjaja, dijelaskan bahwa: “Bimbingan yaitu upaya terus menerus untuk membantu seseorang memahami dirinya sendiri dan memberi mereka kemampuan untuk mengarahkan diri mereka untuk bertindak sesuai dengan kebutuhan sekolah, keluarga, komunitas, lingkungan, dan kehidupan secara keseluruhan.”(Sukardi, 2008).

Beberapa pendapat yang sudah dijelaskan maka disimpulkan bimbingan ialah memberi seseorang bantuan kepada orang-orang, tanpa memandang gender, yang memiliki kualitas terpuji, dengan tujuan menumbuhkan pola pikir yang lebih baik dan membangun landasan etika yang kuat untuk menjalani kehidupan yang memuaskan.

Asal-usul kata “konseling” asalnya dari bahasa Inggris, “*to counsel*”, yang secara etimologis merujuk pada memberikan nasihat atau saran. Salah

satu metode bimbingan yang dikenal sebagai konseling melibatkan wawancara langsung antara konselor dan klien. Tujuan konseling ini yaitu memberi arah yang cukup jelas pada klien kepada diri sendiri mampu mempunyai pemahaman, kemampuan untuk memecahkan masalah mereka, dan kemampuan untuk mengarahkan diri mereka ke arah yang paling sesuai dengan potensi mereka sehingga mereka dapat mencapai dan mencapai tujuan mereka (Hallen, 2002).

Terdapat berbagai pendapat para ahli yang diungkapkan mengenai konseling dalam buku Mulyadi yang berjudul “Bimbingan Konseling Di Sekolah dan Madrasah” sebagai berikut:

- 1) Konseling, menurut R.L. Wolberg, adalah jenis wawancara di mana klien dibantu untuk kemampuan dalam pemahaman terhadap diri sendiri, untuk mengatasi masalah lingkungan atau masalah penyesuaian.
- 2) Menurut Williamson, konseling bisa dijelaskan bahwa individu serta personal yang bertujuan terbantu individu memahami pembelajaran saat sekolah, perilaku sebagai anggota masyarakat,

nilai-nilai pribadi dan sosial, sikap, dan keyakinan yang mendukung kemampuan individu untuk menyesuaikan diri secara wajar, semuanya dapat menjadi bagian dari proses konseling (Mulyadi, 2016).

Berdasarkan pemahaman di atas, konseling bisa dijelaskan sebagai bentuk layanan bimbingan di mana bantuan diberikan secara langsung kepada klien melalui pertemuan tatap muka ataupun wawancara antara konselor dan klien. Tujuan utamanya adalah untuk memahami potensi klien serta membantu dalam mengatasi masalah yang ada.

Selain itu, bimbingan dan konselor memiliki berbagai cara untuk membantu peserta didik membangun karakter yang sesuai dengan harapan. Untuk menghasilkan generasi berikutnya yang berkarakter, bimbingan dan konseling sangat penting. Berikut yang termasuk potensi bimbingan dan konseling:

- 1) Bimbingan dan konseling membantu siswa belajar dalam hal;

- 2) Bimbingan dan konseling membantu siswa mengenali diri mereka sendiri.
- 3) Bimbingan dan konseling membantu dalam menentukan tujuan hidup serta merangkainya.
- 4) Bimbingan dan konseling membantu menangani masalah yang dialami siswa.

Dari uraian tersebut, bahwa disimpulkan bimbingan dan konseling mengacu kepada penyediaan bantuan serta nasihat oleh seorang pemandu atau konselor yang berpengetahuan luas kepada klien, biasanya melalui sesi tatap muka dan wawancara. Tujuannya adalah untuk membantu klien menghadapi tantangan, menemukan arah hidup, dan memahami kemampuan mereka untuk beradaptasi di lingkungan keluarga dan masyarakat.

b. Fungsi Bimbingan Konseling

Bimbingan dan konseling sangat terkait pada usaha pembimbing, bertujuan membentuk beberapa fungsi seperti fungsi pemahaman, pencegahan, perbaikan, pemeliharaan, dan pengembangan. Beberapa hal tersebut mencakup:

- 1) Fungsi pemahaman dalam bimbingan dan konseling adalah usaha pemberian pemahaman

pada siswa mengenai diri mereka sendiri, permasalahan yang dihadapi, dan lingkungan secara menyeluruh. Ini dapat dilakukan oleh individu sendiri atau dengan bantuan pihak terkait seperti guru, konselor, dan orang tua, untuk meningkatkan perkembangan dan kualitas hidup siswa.

- 2) Fungsi pencegahan dalam bimbingan dan konseling adalah secara proaktif mengantisipasi terjadinya permasalahan dan menawarkan strategi kepada siswa untuk menghindari situasi yang dapat mengganggu, menghambat, atau menciptakan tantangan atau kemunduran dalam kehidupan mereka.
- 3) Fungsi perbaikan merupakan usaha dalam membantu siswa dalam mengatasi permasalahannya. Ini dapat dilakukan melalui konseling kelompok, program orientasi, dan penyediaan informasi yang terstruktur dengan baik.
- 4) Fungsi pemeliharaan dan pengembangan bertujuan untuk mempertahankan aspek positif yang terdapat dalam siswa, baik yang berasal

dari lahir ataupun yang telah dicapai melalui perkembangan. Ini tidak hanya menjaga hal-hal baik, tetapi juga mengembangkannya untuk menjadi lebih baik (Marsudi, 2010).

Berdasarkan jenis layanan dan aktivitas pendukung yang diberikan oleh bimbingan dan konseling untuk pencapaian mereka, fungsi-fungsi bimbingan dan konseling tersebut ditujukan agar menyelesaikan masalah yang dihadapi oleh anak asuh dan mencegah kemunculan masalah tersebut kembali.

c. Tujuan Bimbingan Konseling

Maka tujuan bimbingan dan konseling adalah untuk membantu individu dalam memahami dan memaksimalkan kemampuan mereka, sehingga memungkinkan mereka untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitar, meliputi keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Tujuan umum dan khusus adalah bagian dari tujuan bimbingan dan konseling yaitu:

- 1) Tujuan umum/menyeluruh adalah untuk mendukung kemajuan optimal individu sesuai dengan tahap perkembangan dan potensi

mereka, mencakup kemampuan fundamental, bakat, dan berbagai faktor yang mempengaruhi seperti keadaan keluarga dan sosial ekonomi, selaras dengan tujuan menumbuhkan pengaruh positif dari lingkungan mereka.

- 2) Tujuan khusus melibatkan penggambaran tujuan umum yang disebutkan di atas yang berkaitan langsung dengan tantangan yang saat ini dihadapi oleh individu yang bersangkutan, seperti meningkatkan keterampilan ke tingkat yang lebih tinggi atau pada kecepatan yang lebih cepat daripada tingkat mereka saat ini (Daryanto, 2015).

Berdasarkan penjelasan tersebut, kesimpulannya adalah bahwa Tujuan bimbingan dan konseling adalah untuk memfasilitasi individu dalam memahami dan memelihara kemampuan mereka untuk secara efektif mengatasi segudang hambatan perkembangan di seluruh domain pribadi, sosial, pendidikan, dan profesional.

d. Asas-Asas Bimbingan Konseling

Layanan bimbingan dan konseling mewakili pekerjaan dalam ranah profesional. Ketika

membangun layanan bimbingan dan konseling di dalam lembaga pendidikan, penting untuk secara konsisten merujuk pada prinsip-prinsip inti bimbingan dan konseling, memastikan penerapannya selaras dengan prinsip-prinsip dasar ini (Sukardi, 2008).

Prinsip-prinsip dasar ini mencakup berbagai aspek seperti kerahasiaan, kesukarelaan, keterbukaan, modernitas, kemandirian, aktivitas, kemanisan, integrasi, normativitas, keahlian, perpindahan tangan, serta prinsip-prinsip tutwuri handayani (Kurniati, 2018).

e. Layanan Bimbingan Konseling

Bimbingan dan Konseling telah memperluas karakter utama untuk pelayanan yang memiliki potensi untuk membentuk karakter sesuai dengan standar nasional. Peningkatan yang cukup signifikan dan spiritual padapeserta didik, bimbingan konseling harus diimplementasikan secara kolaboratif melibatkan guru bk (Nurihsan, 2010).

Bimbingan dan konseling memainkan peran penting dalam pembentukan generasi penerus yang berkarakter, seperti:

- 1) Bimbingan konseling membantu anak asuh hal memperoleh pengetahuan melalui pendidikan di sekolah atau asrama;
- 2) Bimbingan konseling membantu anak asuh dalam menetapkan tujuan hidup dan cita-cita dengan membantu mereka membuat kerangka tujuan hidup.
- 3) Bimbingan konseling membantu anak asuh mengatasi masalah dengan memahami karakter mereka (Gerungan, 2012).

Diperlukan berbagai jenis layanan dari hal pelaksanaan pada bimbingan dan konseling. Penting untuk ditegaskan bahwa pelayanan yang diberikan dalam kegiatan bimbingan dan konseling hendaknya terfokus untuk klien sasaran serta dikaitkan langsung dengan permasalahan atau kepentingan tertentu yang dialami klien.

Bimbingan dan konseling memiliki beberapa layanan, yaitu:

- 1) Layanan Orientasi. Ini membantu orang memahami situasi baru yang mereka hadapi;
- 2) Layanan Informasi. Ini adalah layanan bimbingan yang memberikan informasi kepada individu dan pihak-pihak lain tentang kepentingan dan kesuksesan belajar mereka. Informasi yang diperlukan oleh individu termasuk informasi tentang kegiatannya.
- 3) Layanan Penempatan dan Penyaluran. Ini adalah layanan dan penyaluran yang diberikan dalam bentuk bimbingan dan konseling di sekolah atau asrama untuk membantu seseorang mengembangkan potensi terbaiknya. Ini berarti penempatan dan penyaluran harus disesuaikan dengan potensi dan kondisi setiap orang.
- 4) Layanan Bimbingan Belajar. Ini adalah layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan seseorang lebih mudah atau lebih lancar menjalani proses belajar di sekolah.
- 5) Layanan Konseling Perorangan. Layanan bimbingan dan konseling yang membantu orang secara pribadi dan rahasia.

6) Layanan Konseling Kelompok. Layanan bimbingan dan konseling yang memberi orang kesempatan untuk berbicara tentang dan memecahkan masalah mereka melalui dinamika kelompok.

f. Strategi Bimbingan Konseling

Menurut Achmad Juntika Nurihsan, metodologi yang diterapkan dalam penyediaan layanan bimbingan dan konseling disebut sebagai strategi layanan bimbingan dan konseling, meliputi konseling individu, konsultasi, konseling kelompok, bimbingan kelompok, dan pengajaran remedial (J. Nurihsan, 2009).

1) Konseling Individual

Konseling individu, seperti yang dijelaskan oleh Achmad Juntika Nurihsan, memerlukan proses perolehan pengetahuan yang difasilitasi oleh ikatan interpersonal yang unik yang dimanifestasikan dalam pengaturan wawancara yang melibatkan konselor dan konselor. Konselor, menghadapi tantangan pribadi di luar resolusi individu, mencari keahlian seorang konselor, seorang profesional

yang dilengkapi dengan pengetahuan dan keterampilan psikologis. Bentuk bimbingan ini disesuaikan untuk individu biasa yang bergulat dengan dilema di bidang pendidikan, profesional, dan sosial di mana pengambilan keputusan otonom menjadi sulit. Oleh karena itu, konseling hanya ditujukan untuk individu Indonesia yang menunjukkan kesadaran diri mengenai keadaan pribadi mereka.

Tujuan utama konseling adalah untuk membantu individu dalam menguraikan informasi, mengeksplorasi esensi nilai-nilai pribadi, dan merenungkan implikasi saat ini dan masa depan. Melalui konseling, individu menerima dukungan untuk meningkatkan kesejahteraan mental mereka, mengubah perspektif mereka, dan menyesuaikan perilaku mereka. Pendekatan konseling ini berfungsi sebagai komponen penting dalam proses pendampingan, mewakili metodologi standar dan tanggung jawab mendasar konselor dalam lembaga pendidikan.

2) Konsultasi

Konsultasi dianggap sebagai pendekatan penting karena banyak tantangan, karena mendelegasikan tugas ke konselor secara tidak langsung dapat meningkatkan kemungkinan keberhasilan. Dalam inisiatif bimbingan belajar, konsultasi dianggap sebagai metode untuk memberikan dukungan khusus kepada pendidik, pengasuh, pemimpin, dan konselor lainnya dalam menentukan dan memperbaiki hambatan yang menghambat kemajuan siswa atau lembaga pendidikan. Menurut Brown et al seperti dikutip dalam Juntika, konseling membedakan dirinya dari psikoterapi dengan tidak menjadi layanan langsung kepada siswa, melainkan secara tidak langsung membantu siswa melalui bantuan orang lain.

Dari diskusi yang disebutkan di atas, menjadi jelas bahwa konsultasi memainkan peran penting dalam penyediaan layanan konseling kepada klien. Hal ini dikaitkan dengan fakta bahwa tidak semua masalah yang disajikan oleh klien berada dalam lingkup

keahlian konselor, yang memerlukan keterlibatan seorang profesional berpengalaman yang berpengalaman dalam tantangan spesifik yang dihadapi oleh individu.

3) Bimbingan Kelompok

Pendekatan strategi yang berbeda untuk memulai layanan pendampingan dan konseling melibatkan penerapan bimbingan kelompok. Bimbingan kelompok bertujuan untuk secara proaktif mengatasi munculnya tantangan atau masalah dalam konseling mandiri di antara siswa. Sesi bimbingan kelompok berfokus pada mengajukan pertanyaan informatif yang berkaitan dengan masalah akademik, profesional, pribadi, dan sosial, tanpa mengikuti format pelajaran tradisional. Biasanya, sesi bimbingan kelompok menampung 20 hingga 30 peserta.

Tujuan utama dari bimbingan yang diberikan selama sesi kelompok adalah untuk meningkatkan kesadaran diri dan empati terhadap orang lain, dengan tujuan sekunder untuk mendorong perubahan sikap. Konselor

pendidikan atau guru biasanya memimpin sesi bimbingan kelompok.

4) Konseling Kelompok

Konseling kelompok bertujuan untuk membantu individu dalam lingkungan kelompok preventif dan terapeutik, dengan fokus pada mempromosikan pertumbuhan dan kemajuan mereka. Ini berfungsi sebagai tindakan pencegahan, karena para peserta umumnya mampu berfungsi secara memadai di masyarakat tetapi mungkin menghadapi tantangan khusus yang menghambat komunikasi interpersonal mereka.

Selain itu, konseling kelompok memainkan peran penting dalam mendorong pertumbuhan dan perkembangan pribadi dengan mendorong individu untuk menyalurkan tindakan mereka dengan kepentingan mereka sendiri. Melalui aktualisasi diri, individu termotivasi untuk memaksimalkan potensi mereka dengan terlibat dalam perilaku yang beresonansi dengan kemampuan mereka.

5) Pengajaran remedial

Instruksi untuk remedial dapat didefinisikan sebagai upaya instruktur untuk menetapkan keadaan yang kondusif untuk meningkatkan kapasitas individu atau kelompok tertentu untuk maju dengan cara yang optimal untuk mencapai kriteria minimal yang diantisipasi untuk keberhasilan. Ini dicapai melalui proses interaktif yang direncanakan, terkoordinasi, dan terkontrol dengan cermat, dengan fokus pada sejauh mana hal itu selaras dengan keadaan objektif yang bervariasi dari individu atau kelompok siswa yang bersangkutan, serta sumber daya dan lingkungan mereka.

3. Tinjauan Tentang Pembentukan Karakter

a. Pengertian Pembentukan Karakter

Kata "pembentukan" dapat didefinisikan sebagai proses, cara, atau perbuatan membentuk sesuatu (Depdiknas, 2007). Namun, menurut definisi, pembentukan merujuk pada usaha dari luar dengan tujuan spesifik untuk membimbing komponen-komponen perilaku agar dapat

diwujudkan dalam aktivitas rohani atau fisik (Sastrapradja, 1981).

Karakter menurut Profesor Suyanto, Ph.D mengacu pada cara berpikir dan berperilaku seseorang ketika berhubungan dengan keluarga, masyarakat, bangsa, atau negara. Karakter mengacu pada kombinasi nilai, etika, dan ciri kepribadian seseorang yang dibentuk dengan mengadopsi kebajikan tertentu. Ia berfungsi sebagai landasan cara pandang individu terhadap kehidupan, pola berpikir, sikap, dan tindakan (Rusdiyani, 2015).

Menurut filsuf modern Michael Novak, karakter yaitu "gabungan yang konsisten dari segala kebaikan yang diakui oleh tradisi keagamaan, kisah sastra, para bijak, serta kelompok-kelompok individu yang berpikiran sehat sepanjang sejarah." Novak menggarisbawahi fakta bahwa tidak ada satu individu pun yang memiliki semua sifat tersebut, dan setiap orang mempunyai kekurangan. Perwujudan kebajikan terpuji dalam karakter seseorang mungkin sangat berbeda dengan karakter orang lain, sehingga menonjolkan kekhasan karakter masing-masing orang (Lickona, 2013).

Berdasarkan pengertian di atas bisa disimpulkan bahwa pembentukan karakter yaitu langkah dalam pendidikan yang tujuannya mengembangkan kepribadian, spiritualitas, dan psikis individu, sekaligus memperkuat hubungan yang seimbang dengan struktur jasmani, sebagai langkah pencegahan terhadap pengaruh negatif dari luar.

Keteladanan, percontohan, pembiasaan, pengulangan, pelatihan, dan motivasi adalah beberapa faktor yang membentuk karakter seseorang. (Helmawati, 2014).

1) Keteladanan

Adanya sesuatu yang dapat dicontoh atau ditiru disebut sebagai keteladanan. Seorang anak pertama kali di lingkungan keluarga mendengar, melihat, dan bersosialisasi dengan orang tuanya. Orangtua akan meniru kebiasaan anak. Oleh karenanya, pengawasan ayah dan ibu harus menunjukkan pencotohan perilaku baik kepada anak. Dalam lingkungan sekolah, guru memiliki peran sebagai contoh bagi murid-muridnya, sehingga guru

diharapkan memberikan teladan yang positif diluar ataupun dalam kelas. Di lingkungan masyarakat, setiap anggota masyarakat bertanggung jawab contoh yang positif pada yang lainnya.

2) Percontohan

Contoh adalah demonstrasi cara melakukan sesuatu. Contoh-contoh dapat ditemukan dalam kehidupan sehari-hari, seperti saat seorang kakak mengajarkan adiknya cara menyapu dengan benar, maka si kakak juga harus memperlihatkan secara langsung kepada adiknya bagaimana melakukannya. Contoh kehidupan sehari-hari karakter juga dapat dilakukan.

3) Pembiasaan

Pembiasaan adalah proses berulang yang bertujuan menciptakan sikap dan perilaku yang konsisten, yang pada akhirnya akan menjadi kebiasaan. Melalui pembiasaan, karakter anak yang terbentuk dapat tetap bertahan dalam jangka waktu yang lama. Kebiasaan seperti membantu teman yang

terjatuh, mengucapkan salam ketika berpapasan dengan guru, dan sebagainya.

4) Pengulangan

Pembentukan karakter melalui perilaku atau kegiatan yang dilakukan berulang kali dikenal sebagai pemulihan. Karena banyaknya kegiatan yang dilakukan, seseorang menjadi terbiasa melakukannya. Contoh aktivitas berulang meliputi secara tekun membantu orang yang membutuhkan, membersihkan rumah dengan antusias, dan belajar dengan tekad dan tanggung jawab penuh.

5) Pelatihan

Pelatihan adalah langkah dalam mengembangkan karakter dengan menerapkan pengetahuan atau prinsip-prinsip karakter yang telah dipelajari. Pelatihan juga melibatkan praktik, pengamatan, dan pengalaman langsung terhadap apa yang telah dipelajari. Memberikan sumbangan atau sedekah tanpa diminta adalah contoh pelatihan.

6) Motivasi

Motivasi merupakan upaya untuk memberikan dorongan dan dukungan bagi pengembangan potensi seseorang. Ini memotivasi seseorang untuk melakukan sesuatu dan memiliki dampak positif.

Orang tua, guru, atau orang lain dapat menggunakan metode pembentukan dalam diri siswa agar dapat untuk membentuk individu diharapkan. Jika dilakukan secara teratur, pembentukan karakter melalui contoh, pembiasaan, pengulangan, pelatihan, dan motivasi akan membentuk karakter yang diharapkan tersebut.

b. Tujuan Pembentukan Karakter

Tujuan adalah hasil atau pencapaian yang diinginkan yang hendak dicapai dalam suatu kegiatan atau usaha. Setelah tujuan tercapai, tugas akan selesai. Tujuan dimaksudkan untuk memfasilitasi transformasi positif dalam perilaku, sikap, dan kepribadian. Tujuan pengembangan karakter adalah untuk mewujudkan merubah dalam hal dalam sikap, tingkah laku, ataupun pribadi oleh peserta didik untuk beberapa mata kuliah.

Sebagaimana dijelaskan dalam
Qs.Ali'Imran: 03/110 sebagai berikut:

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ
بِالمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ
وَلَوْ آمَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ مِنْهُمْ
الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ

Terjemahan:

“Kamu (umat Islam) adalah umat terbaik yang dilahirkan untuk manusia (selama) kamu menyuruh (berbuat) yang makruf, mencegah dari yang mungkar, dan beriman kepada Allah. Seandainya Ahlulkitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka. Di antara mereka ada yang beriman dan kebanyakan mereka adalah orang-orang fasik.”(Kemenag RI, 2019)

Dari ayat tersebut diatas Ada kemungkinan untuk memahami bahwa tujuan pembentukan karakter adalah untuk membentuk umat Islam yang khusus untuk menyebarkan kebaikan, yaitu iman, mendorong perbuatan baik dan melarang perbuatan buruk. Ditegaskan sekali lagi bahwa hasilnya

adalah umat yang paling baik di dunia ini. Kemudian, karena Anda terpenuhi ketiga syarat amar ma'ruf, nahi mungkar, dan iman kepada Allah, Anda disebut sebagai umat terbaik karena Anda mencapai derajat ini (Hamka, 2015).

Oleh karena itu, tujuan utama pembentukan karakter adalah untuk menanamkan prinsip-prinsip moral dan membentuk dan mengembangkan potensi seseorang yang memiliki kemampuan berpikir kritis dan responsif terhadap lingkungannya.

Pembentukan karakter positif dapat dilakukan melalui empat pendekatan yaitu sebagai berikut:

- 1) Pendekatan Instruktif-struktural, ialah pembentukan karakter di sekolah telah menjadi komitmen dan kebijakan pimpinan sekolah sehingga lahir berbagai peraturan dan kebijakan yang mendukung berbagai kegiatan berkarakter di sekolah juga berbagai sarana dan prasarana pendukungnya termasuk dari sisi pembiasaan.
- 2) Pendekatan formal kulikuler, khususnya teknik pembentukan karakter di sekolah dilakukan dengan mengikutsertakan dan mengoptimalkan

kegiatan belajar mengajar pada semua mata pelajaran dan karakter yang dikembangkan.

- 3) Pendekatan mekanis-fragmentasi, khususnya prosedur pembentukan karakter disekolah berdasarkan pemahaman bahwa kehidupan terdiri dari berbagai sudut dan pengajaran dipandang sebagai pengembangan dan peningkatan seperangkat nilai kehidupan.
- 4) Pendekatan organik sistematis, yaitu pendidikan karakter ialah kesatuan atau sebagai sistem sekolah yang berusaha mengembangkan pandangan atau semangat hidup berbasis nilai dan etika, yang dimanifestasikan dalam sikap hidup yang berkarakter bagi seluruh warga sekolah (Ratnasari, 2022).

c. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Karakter

Beberapa faktor berikut dapat memengaruhi kepribadian atau karakter seseorang, termasuk:

1) Faktor Internal

Faktor internal asalnya atas individu tersebut. Biasanya, faktor internal ini terdiri dari faktor genetik atau bawaan yang hadir

sejak lahir atau diturunkan dari salah satu dari dua orang tua (Sjarkawi, 2006).

2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal dapat hal yang cukup ditunjukkan yang terjadi di luar individu, seperti lingkungan keluarga, pergaulan dengan teman, tetangga, serta pengaruh media audio visual seperti televisi dan VCD, atau media cetak seperti koran dan majalah (Jalaluddin, 2001).

Menurut Munir yang dikutip oleh Sjarkawi, makanan, pergaulan, orang tua, dan tujuan adalah faktor-faktor utama yang memiliki pengaruh besar terhadap karakter individu (Sjarkawi, 2006). Menurut Gunarso yang dikutip oleh Jalaluddin, kebudayaan merupakan salah satu faktor eksternal. Kepribadian individu dibentuk oleh lingkungan budaya yang mengutamakan kebajikan seperti integritas, kesetiaan, dan kolaborasi, yang pada gilirannya mempengaruhi pola perilaku dan sikapnya (Jalaluddin, 2001).

B. Hasil Penelitian yang Relevan

Dalam hal tinjauan pustaka yang dilakukan dalam penelitian ini, tersedia berbagai buku dan artikel ilmiah yang berfokus pada isu-isu yang akan dibahas dalam pengembangan proposal ini. Para penulis yang bersangkutan berusaha menjelaskan pentingnya judul melalui pemeriksaan literatur yang ada:

1. Yulita Miftahul Jannah dengan judul Skripsi “*Peran Layanan Bimbingan Konseling Dalam Membina Karakter Siswa Di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Punggur*” Penelitian ini difokuskan pada penggambaran fungsi Pelayanan Bimbingan Konseling dalam membentuk karakter mahasiswa di SMA Negeri 1 Punggur. Ini mencakup berbagai aspek seperti: Pertama, pentingnya Layanan Bimbingan Konseling dalam membentuk karakter siswa di SMA Negeri 1 Punggur. Kedua, pelaksanaan Layanan Bimbingan Konseling dalam membentuk karakter mahasiswa di SMA Negeri 1 Punggur, yang melibatkan pelaksanaan konseling individu, bimbingan akademik, dan konseling sosial.
2. Ikhwani, dengan judul tesis “*Pembentukan Karakter Kemandirian Anak Asuh Panti Asuhan Putri*

Muhammadiyah Kecamatan Pekuncen Kabupaten Banyumas”. Lembaga Agama Islam Negeri Purwokerto menjadi fokus penyelidikan ini. Tujuan utamanya adalah untuk memeriksa dan menjelaskan metodologi yang digunakan dalam menumbuhkan atribut mandiri di antara bangsal di Panti Asuhan Putri Muhammadiyah Pekuncen, yang terletak di Kecamatan Pekuncen Kabupaten Banyumas. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa gagasan swasembada dianggap sebagai komponen penting dalam menanamkan prinsip-prinsip spiritual. Upaya untuk menanamkan swasembada secara mulus diintegrasikan ke dalam rutinitas sehari-hari, mencakup aspek-aspek seperti pengejaran intelektual, bimbingan agama, peningkatan kepemimpinan, perolehan keterampilan, dan pengasuhan rutin (Ikhwani, 2020).

3. Dita Zahara skripsi yang berjudul “Strategi Bimbingan Konseling Sebagai Upaya Kontrol Diri Mencegah Juvenile Delinquency Di Pondok Pesantren Al-Mubarak Bukit Kemuning Lampung Utara” Penelitian ini ditandai dengan pendekatan penelitian lapangan deskriptif kualitatif. Informan dipilih menggunakan

teknik pengambilan sampel bola salju dan termasuk pemimpin pondok, pengasuh, guru BK, dan MT kelas menengah III. Metode pengumpulan data yang digunakan terdiri dari wawancara, pengamatan, dan dokumentasi. Dalam proses analisis data, model analisis data Miles dan Huberman digunakan, yang melibatkan pengurangan data, presentasi data, dan gambar inferensi. Temuan penelitian menunjukkan bahwa strategi bimbingan konseling memainkan peran penting dalam mencegah kenakalan remaja di pusat MTs kelas III. Ini termasuk mengidentifikasi bentuk-bentuk perilaku nakal seperti membuang, merokok, dan mencuri di Pondok Pesantren Al-Mubarak Bukit Kemuning. Selain itu, tiga strategi bimbingan konseling - konsultasi, kelompok bimbingan, dan konseling kelompok - diterapkan sebagai tindakan pengendalian diri untuk mengatasi kenakalan remaja dalam pengaturan yang disebutkan (Zahara, 2023).

Dalam studi ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang diantisipasi karena keduanya mengadopsi metodologi kualitatif dan fokus pada strategi bimbingan konseling. Namun, perbedaan utama terletak pada lokasi penelitian, dengan yang

pertama dilakukan di Pondok Pesantren Al-Mubarak Bukit Kemuning di Lampung Utara, sedangkan peneliti berbasis di MTs Darul Istiqamah di Kabupaten Bongki, Sinjai Utara, Kabupaten Sinjai.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Metodologi penelitian yang digunakan dalam penyelidikan ini adalah penelitian fenomenologis. Penelitian fenomenologis melibatkan metodologi yang menekankan pada eksplorasi fenomena tertentu dan bertujuan untuk memahami esensi dari pengalaman yang terkait dengan fenomena tersebut (Denzin & Lincoln, 2009). Fenomenologi dilakukan dalam pengaturan alam, memungkinkan eksplorasi dan interpretasi tanpa batas dari fenomena yang sedang dipelajari, memungkinkan peneliti untuk menganalisis data yang dikumpulkan secara bebas.

2. Pendekatan Penelitian

Metodologi penelitian yang digunakan bersifat kualitatif. Penelitian kualitatif melibatkan bentuk penyelidikan di mana temuan diturunkan tanpa menggunakan teknik statistik atau metode kuantitatif. Biasanya, peneliti menggunakan metode statistik untuk memahami fenomena tertentu. Tujuan utama penelitian

kualitatif adalah untuk memperoleh wawasan, pemahaman tentang suatu fenomena, dan perluasan ke konteks serupa (Setiawan & Anggito, 2018).

B. Definisi Operasional

Untuk mencegah salah tafsir, kesalahpahaman, dan pemahaman yang saling berhubungan, para sarjana menganjurkan pengakuan dan validasi konsep bahwa pendekatan bimbingan konseling yang digunakan dalam membentuk karakter siswa di MTs Darul Istiqamah di Kecamatan Bongki, Sinjai Utara, Kecamatan Sinjai, melibatkan pemberian bantuan oleh guru BK kepada siswa. Panduan ini bertujuan untuk memfasilitasi pengasuhan kreativitas dan karakter anak-anak, serta menumbuhkan pemahaman yang lebih dalam tentang diri mereka sendiri, pada akhirnya memperkuat kepercayaan diri mereka dalam ranah kegiatan masa kanak-kanak. Penerapan bimbingan konseling di lembaga pendidikan mencakup berbagai program terstruktur, termasuk kegiatan keagamaan, pendidikan, dan rekreasi.

Tujuan utama dari inisiatif tersebut adalah untuk membantu anak-anak dalam mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang identitas, kekuatan, kelemahan, kecenderungan, dan minat mereka sendiri, sehingga

mendukung pertumbuhan pribadi, ketahanan, dan pematangan sosial mereka.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan di MTs Darul Istiqamah Bongki di Kecamatan Sinjai Utara, Kabupaten Sinjai. Pilihan situs khusus ini diinformasikan oleh adanya masalah yang berkaitan dengan pengembangan karakter, mendorong para peneliti untuk menyelidiki lebih lanjut di tempat ini.

2. Waktu Penelitian

Tabel 1.1
Waktu Penelitian

No	Mei		Juni	
	Pekan 1-2	Pekan 3-4	Pekan 1-2	Pekan 3-4
1.	Penyusunan Instrumen dan Penyusunan Data			
2.		Analisis Data		

3.			Penyusunan Laporan Penelitian	Penyusunan Laporan Penelitian
4.				Seminar Hasil Penelitian

D. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dan objek yang terlibat dalam penelitian ini adalah:

1. Subjek penelitian adalah individu yang berfungsi sebagai sumber informasi, mampu mentransmisikan data yang berkaitan dengan masalah penelitian. Guru BK di MTs Darul Istiqamah di Kecamatan Bongki, Sinjai Utara, Kabupaten Sinjai, merupakan titik fokus penyelidikan ini dan sumber terpercaya untuk memperoleh informasi.
2. Objek dalam penelitian merupakan pemeriksaan berkaitan dengan sifat dasar dari masalah yang sedang diselidiki dalam upaya penelitian. Secara khusus, titik fokus penelitian khusus ini berkisar pada implementasi strategis bimbingan konseling dalam membentuk pengembangan karakter mahasiswa di MTs Darul

Istiqamah Bongki, yang terletak di Kecamatan Sinjai Utara Kabupaten Sinjai.

E. Teknik Pengumpulan Data

Berikut metode pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini:

1. Teknik Observasi

Salah satu pendekatan penelitian yang sering digunakan adalah observasi. Dalam metode ini, peneliti tidak melakukan intervensi, sehingga tidak mempengaruhi objektivitas penelitian (Ratna, 2010). Observasi melibatkan merekam informasi tentang perilaku dengan menggunakan panduan observasi sebagai alat pengumpulan data. Data dapat berasal dari objek, situasi, proses, atau tindakan individu yang diamati.

Metode ini diterapkan untuk melakukan penelitian dan pengamatan langsung terkait dengan strategi Bimbingan Konseling dalam membentuk karakter siswa di MTs Darul Istiqamah Bongki, yang terletak di Kecamatan Sinjai Utara, Kabupaten Sinjai.

2. Teknik Wawancara

Metode pengumpulan data melalui tanya jawab langsung, baik antara individu maupun kelompok

dikenal sebagai teknik wawancara (Ratna, 2010). Interaksi langsung dan berhadapan muka antara orang yang mencari informasi dan orang yang menjadi sumber informasi merupakan karakteristik kunci dari wawancara. Penulis menggunakan wawancara tak terstruktur untuk mendapatkan informasi bukan baku dan memberi responden kebebasan untuk menjawab pertanyaan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah proses sistematis pengumpulan dan pemeriksaan dokumen terkait yang berkaitan dengan subjek penelitian. Saat merancang penelitian, peneliti diharuskan memberikan penjelasan yang jelas tentang jenis dokumen spesifik yang dikumpulkan dan metodologi yang digunakan untuk memperolehnya. Pengumpulan data melalui dokumen dapat dilakukan dengan cara menangkap rekaman video dengan kamera atau dengan membuat fotokopi (Darwis, 2014).

Dokumentasi berfungsi sebagai pendekatan pelengkap terhadap data yang diperoleh dari wawancara, menjangkau informasi yang berkaitan langsung dengan penelitian mengenai strategi

bimbingan dan konseling dalam pembentukan karakter bagi siswa yang berada di MTs Darul Istiqamah Bongki Kecamatan Sinjai Utara Kabupaten Sinjai.

F. Instrumen Penelitian

Peneliti menggunakan alat penelitian untuk mengumpulkan data guna mempermudah pelaksanaan penelitian dan menghasilkan hasil yang lebih baik. Alat penelitian ini lebih akurat, komprehensif, dan terstruktur, sehingga memudahkan pengolahan data (Arikunto, 2019). Instrumen-instrumen yang diterapkan di penelitian ini yaitu:

1. Instrumen Observasi

Menggunakan format untuk melengkapi observasi dan menyusun item-item kejadian atau perilaku yang dideskripsikan merupakan pendekatan yang efektif dalam penerapan observasi. Metode observasi ini digunakan oleh peneliti untuk mengungkapkan data yang terkait dengan proses strategi bimbingan konseling dalam membentuk karakter siswa di MTs Darul Istiqamah Bongki, Kecamatan Sinjai Utara, Kabupaten Sinjai.

2. Instrumen Wawancara

Lembar wawancara yang dipergunakan untuk mengumpulkan informasi, dengan tujuan mendapatkan pemahaman yang mendalam mengenai profil Pondok Pesantren Darul Istiqamah Bongki serta proses strategi bimbingan konseling dalam membentuk karakter anak. Dalam penelitian ini, lembar wawancara yang digunakan meliputi wawancara dengan guru BK.

3. Instrumen Dokumentasi

- a. Ponsel (dengan kamera) digunakan untuk mengabadikan gambar atau rekaman video saat peneliti berinteraksi dengan responden atau sumber data, serta memfasilitasi dokumentasi penelitian dengan mengambil foto-foto kegiatan yang terjadi.
- b. *Flashdisk* berperan sebagai tempat penyimpanan untuk file-file penting dalam penelitian.

G. Keabsahan Data

Teknik pengumpulan data triangulasi didefinisikan sebagai teknik pengumpulan data yang menggabungkan berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang ada. Menurut (Sugiyono, 2009), ada 3 macam triangulasi yaitu :

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber melibatkan proses menilai kembali tingkat kepastian sepotong informasi yang diperoleh dari berbagai sumber. Ini mungkin termasuk menyangdingkan temuan observasional dengan tanggapan wawancara, membandingkan pernyataan publik dengan pengungkapan rahasia, dan membandingkan hasil wawancara dengan dokumentasi yang tersedia.

2. Triangulasi Teknik

Metode triangulasi untuk menilai keandalan data melibatkan verifikasi data dari berbagai sumber menggunakan berbagai metodologi. Salah satu contohnya adalah verifikasi silang data yang diperoleh melalui wawancara, terhadap pengamatan dan bukti terdokumentasi.

3. Triangulasi Waktu

Waktu sering berdampak pada keandalan data. Ketika data dikumpulkan menggunakan metode wawancara pada jam-jam awal hari ketika orang yang diwawancarai masih dalam keadaan waspada, lebih sedikit masalah yang akan muncul, menghasilkan data yang lebih akurat dan karenanya lebih dapat dipercaya.

Triangulasi dalam penelitian ini ialah triangulasi sumber. Oleh karenanya, triangulasi data yang diperoleh dapat dilakukan dengan membandingkan antara dua data dari wawancara dan data pengkajian dokumen yang terkait dengan subjek penelitian (Sahide, 2019).

H. Teknik Analisis Data

Proses analisis data dalam penelitian kualitatif dimulai sebelum pengumpulan data, berlanjut selama pengumpulan data, dan bertahan setelah pengumpulan data selesai. Teknik analisis data yang dipergunakan yaitu kualitatif, mengikuti pendekatan yang dijelaskan oleh Miles dan Huberman. Mereka menjelaskan bahwa analisis data kualitatif melibatkan aktivitas interaktif dan berkelanjutan pada setiap tahap penelitian, sehingga data dieksplorasi hingga ke titik kejenuhan (Sutopo & Ariel, 2010).

Terdapat tiga komponen inti dalam proses analisis data dalam penelitian kualitatif, yakni: (Sugiyono, 2017)

1. Reduksi data

Mereduksi data merupakan proses penyusutan, pemilihan elemen esensial, dan fokus pada aspek yang signifikan, serta pengidentifikasian tema dan pola yang muncul. Melalui prosedur ini, data yang telah dikurangi akan memberikan gambaran yang lebih komprehensif,

memudahkan pengumpulan data berkelanjutan para peneliti, dan melengkapi referensi yang diperlukan.

2. Penyajian data

Data dapat direpresentasikan dalam beberapa format, antara lain ringkasan naratif, infografis, interkoneksi antar kategori, diagram alur, dan metode serupa lainnya. Meskipun demikian, bahasa naratif tetap menjadi metode penyajian data yang umum dalam penelitian kualitatif.

3. Penarikan kesimpulan

Kesimpulan adalah hasil penelitian baru dan inovatif. Kesimpulan dapat berupa gambaran atau gambaran suatu objek yang sebelumnya ambigu atau asing, namun menjadi lebih dapat dipahami setelah diteliti secara cermat. Kesimpulan juga dapat bermanifestasi sebagai hubungan sebab-akibat, interaksi, hipotesis, atau teori baru.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Profil MTs Darul Istiqamah Bongki

MTs Darul Istiqamah Bongki adalah salah satu madrasah dibawah naungan Yayasan Pendidikan Da'wah Islamiyah Pesantren Darul Istiqamah Bongki yang didirikan pada tanggal 21 maret 1969 dengan No. SK pendirian No. 974 Tahun 1969 dan mendapat izin operasional pada tanggal 22 februari 2008 dengan No.SK.49 Tahun 2008 dengan status swasta yang merupakan hasil rintisan dari tokoh agama yaitu KH. Ahmad Marzuki Hasan, yang kemudian dilanjut oleh KH. Najamuddin Marzuki Hasan. Madarasah ini pada tahun pertama didirikan dipimpin oleh Bapak Fadly Zainal, Lc., kemudian dilanjutkan oleh Bapak Irdam ar, dilanjutkan oleh Bapak Yasir, Lc., kemudian pada tahun 2014 sampai sekarang dipimpin oleh Bapak A.Mahrisal Sabil, S.Pd.I.,M.Pd.

MTs Darul Istiqamah yang beralamat di Jln. Gunung Rinjani No.3 secara geografis terletak dikelurahan Bongki, Kecamatan Sinjai Utara yang didapat dijangkau dengan mudah karena berada

disekitar pasar sentral sinjai. Madrasah ini adalah madrasah satu atap yang menyelenggarakan RA, MI, MTS, dan MA dengan pola berasrama dan tidak berasrama. MTs sendiri memiliki 2 gedung terdiri dari 6 ruang kelas, satu ruang kepala madrasah dan satu ruang guru, satu ruang perpustakaan, satu ruang UKS, satu ruang tata usaha, dan dua WC.

Sejak berdiri Madrasah Swasta Darul Istiqamah Bongki Rinjani menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) atau Kurikulum 2006. Pada tahun 2015 terganti dengan implemntasi kurikulum 2013. MTs Darul Istiqamah Bongki MTs Darul Istiqamah Kabupaten Bongki Sinjai Provinsi Sulawesi Selatan, didirikan sejak tahun ajaran 2010/2011, mewujudkan konsep sekolah yang diselenggarakan berdasarkan prinsip “Satu untuk semua”. Pendekatan unik ini mengharuskan siswa menerima pendidikan komprehensif yang mencakup pendidikan umum, agama, dan keterampilan. Pendidikan umum mengikuti kurikulum nasional, sedangkan pendidikan agama berfokus pada aqidah, moralitas, dan ibadah yang terjalin dengan kehidupan sehari-hari, menumbuhkan lingkungan yang kondusif

(Bi'ah Sholihah) di dalam gedung sekolah dan mencontohkan suri tauladan (Qudwah Hasanah) melalui perilaku seluruh fakultas dan staf.

Selain itu, pendidikan keterampilan diintegrasikan ke dalam kegiatan ekstrakurikuler yang menawarkan beragam pilihan yang didasarkan pada prinsip-prinsip keterampilan hidup. Dengan menrapkan pada Madrasah mengintegrasikan pendidikan umum, pendidikan agama, dan pendidikan sekolah asrama dalam kurikulum terpadu, menekankan ajaran dan nilai-nilai Islam di semua mata pelajaran dan kegiatan yang berhubungan dengan sekolah. Selain itu, lembaga menggarisbawahi pentingnya integrasi metodologis dalam proses pembelajaran.

2. Visi Misi MTs Darul Istiqamah Bongki

1) VISI

“Pembentukan kader umat yang unggul dalam prestasi, beriman, berakhlak mulia, yang mampu menyongsong globalisasi.”

2) MISI

- 1) Menyelenggarakan pendidikan untuk menyiapkan generasi muda berkualitas, berprestasi, beriman, dan bertaqwa.
- 2) Meningkatkan pengetahuan dan wawasan sesuai perkembangan dunia pendidikan.
- 3) Mewujudkan MTs Darul Istiqamah Bongki sebagai Madrasah yang unggul dalam penyesuaian komunikasi verbal Arab dan Inggris

3. Tujuan MTs Darul Istiqamah Rinjani

Tujuan yang diharapkan dari penyelenggaraan pendidikan di MTs Darul Istiqamah Rinjani adalah:

- a. Terlaksananya pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (PAIKKEM) dan kekompatan (Team Teaching) untuk lebih mengoptimalkan SDM Guru dan mencegah terjadinya kosongan jam pelajaran supaya setiap siswa berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki
- b. Menerapkan evaluasi atau penilaian hasil belajar (Ulangan tengah semester dan ulangan umum

akhir semester) secara konsisten dan berkesinambungan.

- c. Optimalisasi pelaksanaan program perbaikan dan pengayaan.
- d. Memotivasi dan membantu peserta didik untuk pengembangan diri dalam mengenali potensi diri dan minat melalui program bimbingan konseling sehingga setiap siswa dapat berkembang secara optimal.
- e. Optimalisasi pelayanan terhadap peserta didik dengan melengkapi sarana dan prasarana penunjang proses pembelajaran.
- f. Optimalisasi pengembangan diri dalam hal minat dan bakat siswa melalui program bimbingan konseling dan ekstrakurikuler (Volly Ball, Pramuka, Prasai Diri,, dan keterampilan lain yang relevan) sehingga setiap siswa dapat mengembangkan bakat yang dimiliki secara optimal.

Dari tujuan tersebut, dioperasionalkan dalam tujuan yang lebih spesifik sebagai berikut:

- 1) Melaksanakan Proses Belajar Mengajar dan bimbingan secara efisien dan efektif

- 2) Menumbuh-kembangkan semangat belajar, mendorong, dan membantu siswa untuk mengenai potensi dirinya, sehingga dapat berkembang secara optimal.
- 3) Menumbuh-kembangkan semangat pendalaman ajaran islam, sehingga melahirkan siswa yang bertaqwa dan memiliki akhlaqul karimah.
- 4) Menumbuh-kembangkan penghayatan kebangsaan sehingga menjadi sumber kearifan dalam bertindak.
- 5) Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan warga madrasah dan komponen terkait lainnya demi terwujudnya pelayanan prima bagi pemakai jasa pendidikan (Stakeholder).
- 6) Meningkatkan kualitas kelembagaan dengan mengembangkan sarana dan prasarana serta kesejahteraan tenaga kependidikan, untuk dapat memberikan pelayanan maksimal.
- 7) Meningkatkan kegiatan ekstra kulikuler, sehingga dapat tampil dalam berbagai event perlombaan dan pertandingan.

4. Keadaan Tenaga Pendidik

Keadaan tenaga pendidik pada MTs Darul Istiqamah Bongki dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 1.2

Keadaan Tenaga Pendidik

NO	NAMA GURU	PENDIDIKAN	JABATAN
1	A.Mahrisal Sabil, S.Pd.I.,M.Pd.	S2	KEPALA MADRASAH/GURU SOSIAL BUDAYA
2	ROSMINI, S.Pd	S1	WAKIL KEPALA MADRASAH/ GURU BAHASA INGGRIS
3	MAGFIRAH, S.Pd	S1	BENDAHARA/ GURU MATEMATIKA
4	NURHAYA AMNUR, S,Pd	S1	SEJARAH
5	ROSMINI, S.Pd	S1	PKN
6	A. MEGA A, S.Pd	S1	BAHASA INDONESIA
7	FAJRIA HASAN, S.Pd	S1	BAHASA INDONESIA
8	EMILIANI, S.Pd, M.Pd	S1	KIMIA
9	ERNIWATI, S.Pd	S1	BIOLOGI
10	HENNY, S.Pd	S1	FISIKA
11	JUMARDIN, S.Pd	S1	PJOK
12	JAMALUDDIN, S.Pd	S1	FIKIH
13	ROSMIATI, S.Pd	S1	SKI
14	IRDAM	SMA	TAFSIR/RIYADUSSA LIHIN
15	FADLIA BAKRI	S1	MATEMATIKA MINAT

16	MUKAMMIL	S2	QIRAAH/SHOROF
17	ISHAK AMIN	S1	TA'BIR/ARABIA
18	MUSYARRIF NM	SMA	NAHWU/B.MARAM
19	MUSYARRAFAH	S2	GURU BK

Sumber Data: Dokumen TU MTs Darul Istiqamah Bongki

5. Keadaan Sarana dan Prasarana

Keadaan sarana dan prasarana MTs Darul Istiqamah Bongki dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 1.3

Keadaan Sarana dan Prasarana

NO	URAIAN	JUMLAH	KONDISI
1.	RUANG KEPALA MADRASAH	1	SEDANG
2.	RUANG GURU	1	SEDANG
3.	RUANG TATA USAHA	1	SEDANG
4.	RUANG LAB. IPA	1	SEDANG
5.	RUANG LAB. KOMPUTER	1	SEDANG
6.	RUANG KELAS	6	SEDANG
7.	LAPANGAN	1	SEDANG

Sumber Data: Dokumen TU MTs Darul Istiqamah

Bongki

6. Keadaan Peserta Didik

Tabel 1.4

Jumlah Santri MTs Darul Istiqamah Bongki

NO	KELAS	JUMLAH
1	VII (Tujuh)	29
2	VIII (Delapan)	21
3	IX (Sembilan)	22
	Jumlah	72

Sumber Data: Dokumen TU MTs Darul Istiqamah

Bongki

B. Hasil dan Pembahasan Penelitian

1. Hasil Penelitian

Penelitian ini membahas tentang strategi bimbingan konseling dalam pembentukan karakter siswa di MTs Darul Istiqamah Bongki. Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode Observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan mei 2024. Penelitian ini

melibatkan guru BK yang ada di MTs Darul Istiqamah Bongki.

a. Strategi Bimbingan Konseling dalam Pembentukan Karakter Siswa di MTs Darul Istiqamah Bongki Kecamatan Sinjai Utara Kabupaten Sinjai

Peran guru Bimbingan dan Konseling dalam ranah pendidikan melampaui pengajaran belaka, mencakup penyediaan bantuan dan arahan kepada individu dalam pengejaran mereka untuk memenuhi tujuan dan aspirasi, dengan tujuan akhir memfasilitasi pengembangan dan organisasi peserta didik. Selain itu, ini melibatkan kultivasi karakter pelajar selama proses pembentukan karakter, yang pada akhirnya mengarah pada pencapaian kepribadian dan karakter yang terpuji oleh peserta didik. Untuk secara efektif membentuk karakter peserta didik, guru Bimbingan dan Konseling harus menggunakan pendekatan strategis, karena pemanfaatan strategi tersebut berperan penting dalam mencapai hasil pendidikan yang diinginkan.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti menjelaskan bahwa Strategi Bimbingan Konseling dalam Pembentukan Karakter Siswa di MTs Darul Istiqamah Bongki Kecamatan Sinjai Utara Kabupaten Sinjai yaitu :

1) Keteladanan

Keteladanan merupakan tindakan atau perilaku yang dilakukan oleh seseorang yang menjadi contoh bagi orang lain. Biasanya, orang yang memberikan teladan ini adalah figur yang dihormati, seperti orang tua, guru, atau pemimpin. Keteladanan memberikan contoh nyata tentang bagaimana bersikap dan bertindak dalam situasi tertentu, sehingga orang lain dapat meniru dan mempelajari nilai-nilai positif dari teladan tersebut.

Sebagaimana hasil wawancara dengan guru BK di MTs Darul Istiqamah Bongki yang menyatakan bahwa:

“dalam memberikan keteladanan kita sebagai guru BK yang bergerak duluan misalnya ke kelas melakukan pemantauan kelas, apakah misal ada

sampahnya kita yang pertama kali pungut sampahnya, sudah bukan jamannya kita yang menyuruh dan marah-marah, kita lebih ke memungut duluan sampahnya sehingga anak-anak itu pasti belombalomba untuk memungut sampah tersebut mencari mana sapu, mana pel, tetapi ketika disuruh belum tentu mau serajin itu jadi harus banyak-banyak melakukan keteladanan”(Musyarrafah, 2024)

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah dijelaskan di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam memberikan keteladanan harus selalu memberikan contoh-contoh secara langsung kepada peserta didik, dan diharapkan mampu meniru tingkah laku gurunya. Di mana pentingnya keteladanan yaitu memberikan contoh konkret tentang bagaimana seseorang seharusnya berperilaku dalam situasi tertentu. Misalnya, seorang guru yang selalu datang tepat waktu dan menghormati semua muridnya memberikan contoh nyata tentang pentingnya disiplin dan rasa hormat.

2) Percontohan

Percontohan mirip dengan keteladanan, namun lebih fokus pada situasi atau skenario tertentu yang dijadikan model. Dalam konteks pendidikan atau pelatihan, percontohan seringkali digunakan untuk menunjukkan bagaimana suatu tugas atau aktivitas seharusnya dilakukan. Melalui percontohan, seseorang dapat melihat langkah-langkah atau proses yang benar, sehingga dapat mengikutinya dengan lebih baik.

Sebagaimana hasil wawancara dengan guru BK di MTs Darul Istiqamah Bongki yang menyatakan bahwa:

“membiasakan budaya *tabe* ketika lewat di depan yang lebih tua misalnya ketika anak MTs lewat di depan anak MA, kitapun ketika lewat di depan siswa/santri bukan bahwa kita sebagai seorang guru kita asal-asal jalan di depan mereka namun kita juga mengatakan *tabe'* ketika lewat, seperti itu percontohan dalam kehidupan sehari-hari” (Musyarrafah, 2024)

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa percontohan

merupakan alat yang sangat efektif dalam pembentukan karakter karena memberikan panduan praktis, mengurangi ambiguitas, dan memotivasi individu untuk mengikuti perilaku yang diinginkan. Melalui percontohan, nilai-nilai dan norma-norma positif dapat ditanamkan dan diinternalisasi dengan lebih mudah dan efektif. Dalam metode percontohan melibatkan pemberian contoh nyata atau model perilaku yang diinginkan, yang kemudian diikuti atau ditiru oleh individu yang sedang dikonseling.

3) Pembiasaan

Pembiasaan adalah proses menjadikan suatu tindakan atau perilaku sebagai kebiasaan melalui repetisi dan konsistensi. Ketika seseorang sering melakukan suatu tindakan, lama-kelamaan tindakan tersebut menjadi bagian dari rutinitasnya dan akhirnya membentuk karakter. Misalnya, membiasakan diri untuk membaca setiap hari dapat membentuk karakter yang gemar membaca dan cinta pengetahuan.

Sebagaimana hasil wawancara dengan guru BK di MTs Darul Istiqamah Bongki yang menyatakan bahwa:

“anak-anak di biasakan dalam berbicara kepada guru harus di biasakan duduk terlebih dahulu lalu berbicara dengan guru, dan mencontohkan jabat tangan yang baik dan benar, namun ketika masih keliru besoknya akan diingatkan lagi” (Musyarrafah, 2024)

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa pembiasaan adalah kunci dalam pembentukan karakter karena membantu menginternalisasi nilai-nilai positif, meningkatkan konsistensi perilaku, dan menciptakan kebiasaan yang mendukung perkembangan pribadi yang baik. Melalui pembiasaan, perilaku positif menjadi bagian dari diri individu, membentuk karakter yang kuat dan bermoral tinggi.

4) Pengulangan

Pengulangan adalah salah satu cara efektif untuk memperkuat pembelajaran dan internalisasi suatu nilai atau keterampilan. Dengan melakukan sesuatu secara berulang-

ulang, otak akan lebih mudah menyerap dan mengingat informasi atau tindakan tersebut, sehingga menjadi bagian dari karakter seseorang.

Sebagaimana hasil wawancara dengan guru BK di MTs Darul Istiqamah Bongki yang menyatakan bahwa:

“adanya kita observasi saja misalnya kemarin sudah diajari cara berjabat tangan yang benar dengan guru atau orang yang lebih tua begini nak, kalau hari ini masih salah tinggal ditegur saja untuk memperbaiki cara salimnya karena sudah diberikan contoh kemarin, kemudian kita suruh mengulangi cara salim yang benar” (Musyarrafah, 2024)

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa pengulangan adalah elemen penting dalam pembentukan karakter karena membantu memperkuat pembelajaran, menciptakan kebiasaan positif, meningkatkan keterampilan, dan menginternalisasi nilai-nilai. Melalui pengulangan, perilaku dan nilai-nilai yang diinginkan menjadi bagian dari diri individu,

membentuk karakter yang kuat dan bermoral tinggi.

5) Pelatihan dan Motivasi

Pelatihan adalah proses memberikan keterampilan atau pengetahuan melalui bimbingan, latihan, dan pengalaman. Pelatihan yang baik dirancang untuk membantu seseorang menguasai kemampuan tertentu yang dibutuhkan dalam berbagai aspek kehidupan, seperti keterampilan sosial, profesional, atau emosional. Melalui pelatihan, seseorang dapat mengembangkan kemampuan baru dan meningkatkan kualitas dirinya. Dan motivasi dapat berasal dari dalam diri (intrinsik) seperti keinginan untuk menjadi lebih baik, atau dari luar (ekstrinsik) seperti penghargaan atau pengakuan. Motivasi yang kuat dapat mengarahkan perilaku dan usaha seseorang untuk mengembangkan karakter yang positif dan mencapai kesuksesan dalam berbagai bidang kehidupan.

Sebagaimana hasil wawancara dengan guru BK di MTs Darul Istiqamah Bongki yang menyatakan bahwa:

“Kita sering berkolaborasi dengan tenaga ahli dari luar seperti kita datangkan Dr. Yusuf Bahmid dengan memberikan pelatihan motivasi kepada anak-anak, itu yang sudah kita lakukan disini terus kita bedah buku juga pokoknya kita selalu berkolaborasi dengan pemateri dari luar. Karena saya kan guru BK punya kemampuan yang terbatas juga, tidak semua anak bisa saya kuasai dan saya bisa sampaikan ke siswa dalam bentuk pelatihan yang tidak bisa saya wadahi itu saya panggil saya berkolaborasi dengan orang yang lebih ahli misalnya. Silahkan datang kalau ada kesempatan silahkan data ke pondokku ke sekolahku untuk memberikan motivasi kepada anak-anak. Ya itu baik berbayar maupun tidak berbayar, serta kita juga mengadakan pelatihan jurnalistik dengan pemateri yang ahli di bidang itu” (Musyarrafah, 2024).

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa pelatihan memberikan berbagai alat dan pengalaman yang penting dalam membentuk karakter

seseorang. Melalui pelatihan, individu dapat mengembangkan keterampilan, nilai, dan sikap yang membentuk karakter yang kuat, beretika, dan kompeten. Adapun motivasi ialah kekuatan pendorong yang menggerakkan individu untuk bertindak, berkembang, dan mencapai tujuan mereka. Dengan memberikan dorongan internal yang kuat, motivasi membantu membentuk karakter yang bertanggung jawab, tangguh, etis, dan berorientasi pada pencapaian. Karakter yang terbentuk dari motivasi yang sehat adalah karakter yang mampu menghadapi tantangan, beradaptasi dengan perubahan, dan menginspirasi orang lain.

b. Faktor Pendukung dan Penghambat Strategi Bimbingan Konseling dalam Pembentukan Karakter Siswa di Mts Darul Istiqamah Bongki Kecamatan Sinjai Utara Kabupaten Sinjai

Guru BK memainkan peran penting dalam menciptakan lingkungan sekolah yang mendukung perkembangan pribadi dan akademik

siswa, serta membantu mereka mencapai kesejahteraan dan kesuksesan di masa depan. Bimbingan konseling merupakan bagian penting dalam membantu individu mengatasi tantangan hidup dan mencapai potensi penuh mereka. Konselor berperan sebagai fasilitator yang mendukung dan membimbing individu dalam proses pengembangan diri dan penyelesaian masalah. Adapun faktor pendukung strategi guru BK dalam pembentukan karakter siswa:

- 1) Tenaga pendidik dan kependidikan yang telah mendukung segala ke BK-an.

Kolaborasi yang erat antara guru BK dan tenaga pendidik serta kependidikan lainnya sangat penting untuk menciptakan lingkungan sekolah yang mendukung perkembangan menyeluruh siswa. Dengan dukungan dan kolaborasi dari tenaga pendidik dan kependidikan, praktik bimbingan dan konseling di sekolah dapat menjadi lebih efektif dalam membantu siswa mengatasi tantangan dan mencapai potensi penuh mereka.

Seperti halnya yang diungkapkan oleh ibu Musyarrafah yang mengatakan bahwa:

“faktor pendukungnya alhamdulillah yayasan, tenaga pendidik dan kependidikan telah mendukung segala ke BK an.” (Musyarrafah, 2024)

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa dukungan dari yayasan, tenaga pendidik, dan tenaga kependidikan ini telah menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pelaksanaan program bimbingan dan konseling. Sinergi antara semua pihak tersebut memungkinkan layanan BK berjalan efektif, membantu siswa mengatasi berbagai masalah yang mereka hadapi, dan mendukung perkembangan mereka secara optimal.

2) Kebiasaan dalam keseharian berperilaku di lingkungan sekolah

Menerapkan kebiasaan-kebiasaan positif dalam keseharian, lingkungan sekolah dapat menjadi tempat yang aman, nyaman, dan kondusif bagi semua warga sekolah untuk belajar dan berkembang. Kebiasaan ini tidak hanya membantu menciptakan lingkungan

yang harmonis, tetapi juga membentuk karakter dan nilai-nilai positif pada siswa yang akan berguna bagi kehidupan mereka di masa depan.

Seperti halnya yang diungkapkan oleh ibu Musyarrafah yang mengatakan bahwa:

“Kebiasaan dalam keseharian berperilaku dalam sekolah juga dapat mempengaruhi pembentukan karakter peserta didik, sehingga tanpa ada paksaan dari peserta didik sudah terbiasa mengerjakannya.”(Musyarrafah, 2024)

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa kebiasaan sehari-hari yang baik di lingkungan sekolah tidak hanya mempengaruhi perilaku siswa selama mereka berada di sekolah, tetapi juga membentuk karakter mereka untuk masa depan. Implementasi kebiasaan positif ini menciptakan lingkungan belajar yang harmonis dan mendukung perkembangan pribadi siswa secara menyeluruh.

Adapun faktor penghambat strategi guru BK dalam pembentukan karakter siswa yaitu:

1) Kurangnya aranan dan prasarana

Kurangnya sarana dan prasarana dalam pembentukan karakter memiliki dampak yang signifikan terhadap proses perkembangan moral dan sosial individu, terutama di lingkungan pendidikan. Peralatan teknologi, seperti sound system, proyektor masih terbatas. Dimana ini sangat penting untuk mendukung proses pembelajaran modern dan akses informasi yang lebih luas bagi siswa. Perbaikan dan peningkatan sarana dan prasarana, diharapkan proses belajar mengajar dan program bimbingan konseling dapat berjalan lebih efektif, sehingga mendukung perkembangan akademik dan pribadi siswa secara optimal.

Seperti halnya yang diungkapkan oleh ibu Musyarrafah yang mengatakan bahwa:

“Kalau faktor penghambatnya kita butuh fasilitas yang lebih banyak misalnya siswa kita banyak tiba-tiba sound sistemnya bermasalah atau lcd nya terpakai oleh semua guru sehingga guru BK tidak kebagian, jadi ya dari segi fasilitas saja” (Musyarrafah, 2024)

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa guru BK dapat mengusulkan pengadaan fasilitas tambahan seperti sound system dan LCD proyektor yang cukup untuk memenuhi kebutuhan semua guru, termasuk guru BK, mengatur jadwal penggunaan fasilitas secara efisien untuk menghindari bentrokan dan memastikan semua guru, termasuk guru BK, mendapatkan akses yang adil terhadap peralatan yang diperlukan, mencari alternatif atau solusi sementara ketika fasilitas utama tidak tersedia, seperti menggunakan perangkat pribadi untuk presentasi atau mencari ruang alternatif yang dilengkapi dengan fasilitas yang dibutuhkan. Dengan mengatasi kendala fasilitas, diharapkan kegiatan bimbingan konseling dapat berjalan lebih lancar dan efektif, sehingga mendukung perkembangan akademik dan pribadi siswa secara optimal.

2. Pembahasan Penelitian

Setelah peneliti menyampaikan data penelitian yang telah peroleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi di atas, langkah selanjutnya adalah menganalisis hasil penelitian untuk menjawab kedua rumusan masalah yaitu:

- a. Bagaimana Strategi Bimbingan Konseling dalam pembentukan karakter siswa di MTs Darul Istiqamah Bongki Kecamatan Sinjai Utara Kabupaten Sinjai?

Strategi bimbingan konseling dalam pembentukan karakter siswa yaitu dengan keteladanan, percontohan, pembiasaan, pengulangan, pelatihan dan motivasi. Hal ini dapat dimanfaatkan oleh pendidik di bidang BK untuk meningkatkan karakter siswa. Penerapan teknik disiplin dan bimbingan, yang terutama ditujukan untuk guru, menyiratkan bahwa dalam menumbuhkan karakter guru, mereka perlu membangun dan mewujudkan model positif, termasuk ucapan yang artikulasi, pakaian yang sesuai, dan perilaku yang dapat ditiru oleh siswa. Metode pemberian pelatihan dan pembiasaan

berulang memerlukan terlibat dalam kegiatan secara konsisten sampai mereka menjadi kebiasaan, seperti ekspresi verbal, komunikasi, dan berpakaian dengan tepat, sehingga individu menginternalisasi perilaku ini dengan mudah. Kemudian, dalam konseling karakter juga dapat melibatkan pendekatan di mana guru BK tidak hanya memberikan nasihat atau bimbingan verbal, tetapi juga menunjukkan perilaku yang sesuai sebagai contoh bagi siswa. Hal ini, sangat efektif dalam membantu siswa memahami dan menginternalisasi nilai-nilai karakter yang diinginkan.

- b. Apa faktor pendukung dan penghambat Strategi Bimbingan Konseling dalam pembentukan karakter siswa di MTs Darul Istiqamah Bongki Kecamatan Sinjai Utara Kabupaten Sinjai?

Pembentukan karakter pada siswa tentu ada beberapa hambatan yang harus dihadapi oleh guru BK dalam pembentukan karakter. Terdapat faktor pendukung yaitu: 1) Tenaga pendidik dan kependidikan yang telah mendukung segala ke BK-an. Tenaga pendidik dan kependidikan

memainkan peran dalam mendukung segala kegiatan Bimbingan dan Konseling (BK) di lingkungan pendidikan, mereka tidak hanya bertindak sebagai pengajar di kelas, tetapi juga sebagai fasilitator yang membantu siswa dalam pengembangan karakter, keterampilan sosial, dan emosional. Guru dan staf pendidikan yang memahami dan mendukung program BK berperan sebagai mentor dan teladan bagi siswa, memberikan dukungan emosional, serta membantu menciptakan lingkungan belajar yang positif dan inklusif. Selain itu, mereka berkolaborasi dengan konselor sekolah untuk mengidentifikasi kebutuhan siswa, menyusun strategi intervensi, dan mengevaluasi kemajuan siswa dalam aspek akademik maupun non-akademik. Dengan demikian, keterlibatan aktif tenaga pendidik dan kependidikan dalam program BK memastikan bahwa membantu mereka mengatasi berbagai tantangan, dan mendorong pertumbuhan pribadi serta akademis mereka. 2) Kebiasaan dalam keseharian berperilaku di lingkungan sekolah, ini merupakan fondasi

penting dalam membentuk karakter siswa. Di sekolah, siswa diajarkan untuk menghargai waktu dengan datang tepat waktu, yang membantu mereka memahami pentingnya disiplin dan tanggung jawab. Selain itu, interaksi dengan teman dan guru di kelas menekankan nilai-nilai seperti saling menghormati, bekerja sama, dan komunikasi yang efektif. Siswa juga diajarkan untuk menjaga kebersihan dan merawat fasilitas sekolah, yang membantu menumbuhkan rasa tanggung jawab terhadap lingkungan. Guru dan staf sekolah memainkan peran penting sebagai teladan, dengan menunjukkan perilaku positif yang diharapkan dari siswa. Kebiasaan berperilaku baik di sekolah juga mencakup sikap jujur dalam belajar, seperti menghindari menyontek dan menyelesaikan tugas dengan usaha sendiri. Dengan pembiasaan ini, siswa belajar untuk menghargai proses belajar dan pentingnya integritas akademik. Pengembangan kebiasaan positif ini tidak hanya membantu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, tetapi juga mempersiapkan siswa untuk menjadi

individu yang bertanggung jawab dan beretika dalam kehidupan mereka di luar sekolah.

Dalam persoalan hambatan perkembangan karakter siswa, khususnya kekurangan sumber daya dan infrastruktur, yaitu kurangnya dukungan sumber daya dan infrastruktur untuk meningkatkan efektivitas strategi pendidik dalam membentuk karakter siswa, terutama melalui pelaksanaan kegiatan yang disesuaikan untuk pengembangan karakter. Efektivitas kegiatan tersebut bergantung pada kecukupan sumber daya dan infrastruktur; Namun, jika ini kurang, kegiatan tidak dapat mencapai potensi penuhnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Adapun kesimpulan yang dapat ditarik dari hasil penelitian ini yaitu:

1. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan bahwa ada beberapa strategi yang digunakan oleh guru BK MTs Darul Isriqamah Bongki dalam pembentukan karakter siswa. Adapun strategi yang digunakan yaitu a) keteladanan: guru menunjukkan bagaimana karakter yang baik seharusnya diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini mencakup aspek-aspek seperti disiplin, kejujuran, kerja keras, dan rasa tanggung jawab, b) percontohan: ini mirip dengan keteladanan namun lebih berfokus pada situasi atau tindakan tertentu yang dijadikan contoh konkret bagi siswa, c) pembiasaan: melibatkan penanaman kebiasaan positif melalui aktivitas rutin, d) pengulangan: ini bisa dilakukan melalui berbagai metode, seperti diskusi, cerita, atau kegiatan praktis, e) pelatihan dan motivasi: guru BK mungkin mengadakan sesi-sesi pelatihan yang fokus pada pengembangan karakter, seperti

pelatihan jurnalistik, atau simulasi situasi tertentu yang membutuhkan penerapan nilai-nilai positif. Dan guru BK juga dapat memberikan dorongan dan motivasi kepada siswa untuk terus berusaha mengembangkan karakter yang baik. Ini bisa dilakukan melalui pujian, penghargaan, atau memberikan tantangan yang memotivasi siswa untuk berperilaku sesuai dengan nilai-nilai yang diinginkan.

2. Faktor yang menjadi pendukung strategi guru BK dalam pembentukan karakter siswa yaitu tenaga pendidik dan kependidikan yang telah mendukung segala ke BK-an, kebiasaan dalam keseharian berperilaku di lingkungan sekolah. Adapun faktor penghambatnya yaitu kurangnya sarana dan prasarana, dengan mengatasi kendala fasilitas diharapkan kegiatan bimbingan konseling dapat berjalan lebih lancar dan efektif, sehingga mendukung perkembangan akademik dan pribadi siswa secara optimal. Kurangnya alat belajar seperti buku, LCD, menghambat penerapan metode pengajaran yang lebih modern dan interaktif.

B. Saran

Saran yang terkait strategi bimbingan konseling dalam membentuk karakter siswa adalah:

1. Untuk Sekolah

Mampu meningkatkan kinerja layanan bimbingan konseling agar lebih aktif dan intensif lagi juga mengembangkan kerja sama yang baik antar pihak baik dari guru bimbingan konseling, guru mapel, wali kelas, kesiswaan, kepala sekolah atau semua pihak yang terlibat di dalam lingkungan sekolah. Penyediaan sarana dan prasarana yang lebih lengkap.

3. Untuk Masyarakat

Konseling dan layanan bimbingan konseling sangat penting bagi masyarakat. Mereka juga menyadari pentingnya pendidikan untuk mengikuti perkembangan zaman dan membangun karakter yang baik bagi anak-anak. Ini akan membantu mencerdaskan kehidupan bangsa dan negara dengan membentuk generasi penerus yang cerdas dan berkarakter.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2019). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dahar, R. W. (2011). *Teori- Teori Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta: Erlangga.
- Darwis, A. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan: Pengembangan Ilmu Berparadigma Islam*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Daryanto, M. F. (2015). *Bimbingan Dan Konseling Panduan Guru Bk Dan Guru Umum*. Yogyakarta: Gava Media.
- David, F. R. (1998). *Manajemen Strategi Konsep*. Jakarta: Pt. Prenhallindo.
- Denzin, N. K., & Yvonna, S. L. (2009). *Handbook Of Qualitatif Research, Diterjemahkan Oleh Dariyanto. 1st Ed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Depdiknas, D. (2007). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Gerungan, G. (2012). *Psikologi Sosial*. Bandung: Eresco.
- Hallen, A. (2002). *Bimbingan Dan Konseling*. Jakarta: Ciputat Pers.
- Hamka, H. (2015). *Tafsir Al-Azhar Jilid 2*. Depok: Gemi Insani.
- Helmawati, H. (2014). *Pendidikan Keluarga*. Bandung: Rosda.

- Ikhawani, I. (2020). "Pembentukan Karakter Kemandirian Anak Asuh Panti Asuhan Putri Muhammadiyah Kecamatan Pekuncen Kabupaten Banyumas." Tesis: Iain Purwokerto.
- Jalaluddin, J. (2001). *Psikologi Agama*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Kemenag RI. (2019). *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*. Jakarta: Yayasan Penyelenggara Terjemahan Al-Qur'an.
- Kurniati, E. (2018). "Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah; Prinsip Dan Asas." *Jurnal Bimbingan Dan Konseling* Vol 3 No 2: 1-77.
- Lickona, T. (2013). *Mendidik Untuk Membentuk Karakter*. Jakarta: Pt. Bumi Aksara.
- Marsudi, S. (2010). *Layanan Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Press.
- Minner, J., & Steinner, G. (2002). *Manajemen Strategik*. Jakarta: Erlangga.
- Mulyadi, M. (2016). *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dan Madrasah*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Musyarrifah, M. (2024). *Wawancara*. Sinjai.
- Nurihsan, J. (2009). *Strategi Layanan Bimbingan Dan Konseling*. Bandung: Pt. Refika Aditama.
- Nurihsan, A. J., & Yusuf, S. (2010). *Layanan Bimbingan Dan Konseling*. Bandung: Pt Remaja Rosdakarya.
- Rafika, R. (2023). *Manajemen Strategi Bimbingan Dan*

Konseling Dalam Pembentukan Konsep Diri Peserta Didik (Study Kasus Pada Mts Satu Atap Al-Qashash Tobe Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu). Skripsi, Palopo: Institut Agama Islam Negeri Palopo.

Rangkuti, F. (1997). *Analisis Swot Teknik Membedah Kasus Bisnis.* Jakarta: Gramedia Pustaka Umum.

Ratna, N. K. (2010). *Metodologi Penelitian: Kajian Budaya Dan Ilmu Sosial Humaniora Pada Umumnya.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Ratnasari, R. (2022). *Strategi Guru Dalam Menanamkan Karakter Kepada Peserta Didik Di Mts Negeri 4 Sinjai Kabupaten Sinjai.* Skripsi. Sinjai: Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai.

Rusdiyani, E. (2015). "Pembentukan Karakter Dan Moralitas Bagi Generasi Muda Yang Berpedoman Pada Nilai-Nilai Pancasila Serta Kearifan Lokal." *Seminar Nasional*: 33–46.

Salusu, S. (2006). *Pengambilan Keputusan Stratejik: Organisasi Publik Dan Organisasi Non Profit.* Jakarta: Grasindo.

Sahide, M. A K. (2019). *Buku Ajar Metodologi Penelitian Sosial: Keahlian Minimum Untuk Teknik Penulisan Ilmiah.* Makassar: Fakultas Kehutanan Universitas Hasanuddin.

Samani, M., & Hariyanto, H. (2011). *Konsep Dan Model Pendidikan Karakter.* Bandung: Remaja Rosdakarya.

Sastrapradja, M. (1981). *Kamus Istilah Pendidikan Dan Umum.*

Surabaya: Usaha Nasional.

- Setiawan, J., & Anggito, A. (2018). "Metodologi Penelitian Kualitatif. Cv Jejak (Jejak Publisher)."
- Sjarkawi, S. (2006). *Pembentukan Kepribadian Anak*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sugiyono, S. (2009). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono, S. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi, D. K. (2008). *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Surtini, S. (2016). *Strategi Bimbingan Dan Konseling Dalam Membentuk Karakter Siswa Di Smp N 1 Pengadegan Pengadegan Purbalingga*. Skripsi, Purwokerto: Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
- Sutirna, S. (2013). *Bimbingan Dan Konseling Pendidikan Formal, Nonformal Dan Informal*. Yogyakarta: Cv. Andi Offset.
- Sutopo, A. H., & Ariel, A. (2010). *Terampil Mengolah Data Kualitatif Dengan Nvivo*. Jakarta: Kencana.
- Tohirin, T. (2009). *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dan Madrasah*. Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada.
- Yusuf, H. A. (2016). *Pemahaman Strategi Bisnis Dan*

Kewirausahaan. Jakarta: Prenadamedia Group.

Zahara, D. (2023). *Strategi Bimbingan Konseling Sebagai Upaya Kontrol Diri Mencegah Juvenile Delinquency Di Pondok Pesantren Al-Mubarak Bukit Kemuning Lampung Utara*. Skripsi, Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan.

Zulkiflimansyah, Z., Purnomo, H., & Setiawan, S. (1999). *Manajemen Strategi: Sebuah Konsep Pengantar*. Jakarta: Lppee Ui.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN

“Strategi bimbingan konseling dalam pembentukan karakter siswa di Mts darul istiqamah bongki kecamatan sinjai utara kabupaten sinjai”

Indikator	Sub Indikator	Pertanyaan
Strategi Bimbingan Konseling	<ol style="list-style-type: none">1. Layanan Orientasi2. Layanan informasi3. Layanan penempatan dan penyaluran4. Layanan bimbingan belajar5. Layanan konseling perorangan6. Layanan	<ol style="list-style-type: none">1. Bagaimana bentuk layananyang Bapak/Ibu lakukan dalam penanaman orintesi anak?2. Bagaimana bentuk layanan informasi dalam pemberian konseling?3. Apakah anda memiliki

	konseling kelompok	fasilitas/ruang khusus dalam memberikan layanan bimbingan konseling? 4. Strategi apa yang Bapak/Ibu lakukan dalam memberikan bimbingan belajar? 5. Bagaimana bentuk layanan konseling perorangan dan kelompok yang Bapak/Ibu berikan pada
--	--------------------	---

		<p>anak yang bermasalah?</p> <p>6. Faktor apa saja yang mendukung dan menghambat Ibu/Bapak dalam melaksanakan strategi bimbingan konseling dalam pembentukan karakter anak?</p>
Pembentukan karakter	<ol style="list-style-type: none"> 1. Keteladanan 2. Percontohan 3. Pembiasaan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana strategi Bapak/Ibu dalam

	<p>4. Pengulangan</p> <p>5. Pelatihan</p> <p>6. Motivasi</p>	<p>memberikan keteladanan, percontohan, dan pembiasaan pada anak?</p> <p>2. Bagaimana cara Bapak/Ibu dalam melakukan pengulangan?</p> <p>3. Apa yang Bapak/Ibu lakukan dalam memberikan pelatihan dan motivasi pada anak?</p>
--	--	---

PEDOMAN WAWANCARA

1. Bagaimana bentuk layanan yang Bapak/Ibu lakukan dalam penanaman orientasi anak?
2. Bagaimana bentuk layanan informasi dalam pemberian konseling?
3. Apakah anda memiliki fasilitas/ruang khusus dalam memberikan layanan bimbingan konseling?
4. Strategi apa yang Bapak/Ibu lakukan dalam memberikan bimbingan belajar?
5. Bagaimana bentuk layanan konseling perorangan dan kelompok yang Bapak/Ibu berikan pada anak yang bermasalah?
6. Faktor apa saja yang mendukung dan menghambat Ibu/Bapak dalam melaksanakan strategi bimbingan konseling dalam pembentukan karakter anak?
7. Bagaimana strategi Bapak/Ibu dalam memberikan keteladanan, percontohan, dan pembiasaan pada anak?
8. Bagaimana cara Bapak/Ibu dalam melakukan pengulangan?
9. Apa yang Bapak/Ibu lakukan dalam memberikan pelatihan dan motivasi pada anak?



SURAT KEPUTUSAN

Nomor: 341.D2/III.3.AU/F/KEP/2023

**TENTANG
DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI
FAKULTAS USHULUDDIN DAN KOMUNIKASI ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM AHMAD DAHLAN
TAHUN AKADEMIK 2023/2024**

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam Universitas Islam Ahmad Dahlan setelah:

- Menimbang** : 1. Bahwa dalam rangka penulisan Skripsi mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam Universitas Islam Ahmad Dahlan Tahun Akademik 2023/2024, maka dipandang perlu untuk menetapkan Dosen Pembimbing penulisan Skripsi dalam Surat Keputusan.
2. Bahwa nama-nama yang tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk melaksanakan tugas yang diamanahkan kepadanya.
- Mengingat** : 1. Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Muhammadiyah
2. Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas.
3. Undang-undang RI No. 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi.
4. Keputusan Menteri Agama RI No. 1502 Tahun 2022, tentang perubahan nama Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai menjadi Universitas Islam Ahmad Dahlan.
5. Pedoman PP. Muhammadiyah No. 02/PED/1.0/B/2012 tentang Perguruan Tinggi Muhammadiyah.
6. Surat Keputusan Pimpinan Pusat Muhammadiyah tentang Pengangkatan Rektor Universitas Islam Ahmad Dahlan.
- Memperhatikan** : 1. Kalender Akademik Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam T. A 2023/2024.
2. Hasil rapat rasionalisasi pembimbing skripsi Universitas Islam Ahmad Dahlan Tahun Akademik 2023/2024

MEMUTUSKAN

- Menetapkan** : Keputusan Dekan Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam Universitas Islam Ahmad Dahlan tentang Dosen Pembimbing penulisan skripsi mahasiswa.
- Pertama** : Mengangkat dan menetapkan Bapak/Ibu:

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr. Rahmatullah, M.A	Desi Alawiyah, S.Sos.I, M.A.

Untuk penulisan skripsi mahasiswa:

Nama : Nurqalbyl Muthmainnah
NIM : 200202018
Prodi : Bimbingan dan Penyuluhan Islam
Judul : Strategi Bimbingan Konseling dalam Pembentukan Karakter Siswa di Skripsi MTS Darul Istiqamah Bongki Kecamatan Sinjai Utara Kabupaten Sinjai

- Kedua** : Hal-hal yang menyangkut pendapatan / nafkah karena tugas dan tanggung jawabnya diberikan sesuai peraturan yang berlaku di Universitas Islam Ahmad Dahlan.



UIAD

**UNIVERSITAS ISLAM
AHMAD DAHLAN**

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN
KOMUNIKASI ISLAM**

Ketiga : Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagai amanat dengan penuh rasa tanggung jawab.

Keempat : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan, apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dalam keputusan ini akan diadakan perbaikan sebagai mana mestinya.

Ditetapkan di : Sinjai

Pada Tanggal : 8 Jumadil Awal 1445 H
30 November 2023 M



Dekan,
Dr. Suriati, M.Sos.I

NPM. 948500

Tembusan :

1. Ketua BPH UIAD di Sinjai
2. Rektor UIAD di Sinjai
3. Wakil Rektor I UIAD Sinjai di Sinjai
4. Wakil Rektor II UIAD Sinjai di Sinjai
5. Wakil Rektor III UIAD Sinjai di Sinjai



Nomor : 103.D2/III.3.AU/F/2024
Lamp : 1 Rangkap
Hal : Izin Penelitian

Sinjai, 25 Syawal 1445 H
6 Mei 2024 M

Kepada Yang Terhormat
Kepala Madrasah Tsanawiyah Darul Istiqamah Bongki Sinjai
di
Sinjai

Assalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Dalam rangka penulisan skripsi mahasiswa program Strata Satu (S1) Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam Universitas Islam Ahmad Dahlan, dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini :

Nama : Nurqalbyl Muthmainnah
NIM : 200202018
Program Studi : Bimbingan dan Penyuluhan Islam
Semester : VIII

akan mengadakan penelitian dengan judul:

Strategi Bimbingan Konseling dalam Pembentukan Karakter Siswa di MTs Darul Istiqamah Bongki Kecamatan Sinjai Utara Kabupaten Sinjai.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas dimohon kiranya yang bersangkutan dapat diberikan izin melaksanakan penelitian di **Madrasah Tsanawiyah Darul Istiqamah Bongki Sinjai.**

Atas perhatian dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Dekan,

Dr. Faridah, M.Sos.I
NBM.1212774

Tembusan:

1. Ketua BPH UIAD di Sinjai
2. Rektor UIAD di Sinjai
3. Wakil Rektor I UIAD di Sinjai
4. Ketua Prodi BPI UIAD di Sinjai



YAYASAN PENDIDIKAN DA'WAH ISLAMIYAH SINJAI
ISLAMIC BOARDING SCHOOL

MTs DARUL ISTIQAMAH BONGKI

NPSN : 69727725 NSM : 121273070002

Jl. Gunung Rinjani No. 3, Kec. Sinjai Utara, Kab. Sinjai, Propinsi Sulawesi Selatan
Email : mts.darul.istiqamah.bongki@gmail.com

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

No. SKT.44/YPDI/MTs.21.19.09/PP.00.05/6/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala MTs Darul Istiqamah Bongki, menerangkan bahwa siswa (i) :

Nama	: Nurqalbyl Muthmainnah
Jenis Kelamin	: Perempuan
Tempat Tanggal Lahir	: Sinjai, 11 Juni 2002
NIM	: 200202018
FAKULTAS/PRODI	: Ushuluddin dan Komunikasi Islam/Bimbingan dan Penyuluhan Islam
Nama Perguruan Tinggi	: Universitas Islam Ahmad Dahlan
Alamat	: Jln. Halim Perdana Kusuma, No. 25 Kab. Sinjai

Yang bersangkutan telah melakukan penelitian pada tanggal 6 Mei 2024 sampai pada tanggal 6 Juni 2024 dengan judul **"STRATEGI BIMBINGAN KONSELING DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA DI MTs DARUL ISTIQAMAH BONGKI KECAMATAN SINJAI UTARA KABUPATEN SINJAI"**.

Demikian Surat Keterangan Penelitian ini di buat ini untuk dipergunakan seperlunya.

Sinjai, 06 Juni 2024

Kepala Madrasah,



A. Mahrisal Sabil, S.P.d.I., M.Pd.

DOKUMENTASI



Proses Wawancara dengan guru BK

BIODATA PENULIS



Nurqalbyl Muthmainnah. Lahir pada tanggal 11 Juni 2002 di Kelurahan Lappa Kecamatan Sinjai Utara Kabupaten Sinjai, merupakan anak ketiga dari tiga bersaudara yang diamanahkan Allah SWT kepada pasangan Ayahanda Muh.Darwis dan Ibunda Hasmiati. Pada tahun 2014, penulis menamatkan Sekolah

Dasar di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Lappa Kecamatan Sinjai Utara Kabupaten Sinjai, kemudian pada tahun itu pula penulis melanjutkan pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Sinjai Utara Kabupaten Sinjai dan tamat pada tahun 2017. Pada tahun itu pula penulis melanjutkan pendidikan di MAN 1 Sinjai Utara Kabupaten Sinjai dan tamat pada tahun 2020. Kemudian pada tahun 2020 penulis terdaftar sebagai mahasiswa Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam Universitas Islam Ahmad Dahlan (UIAD) Sinjai. Selama mengikuti pendidikan, pernah aktif diberbagai organisasi, diantaranya:

1. Anggota Bidang AIK HIMAPRODI BPI (Periode 2021/2022)
2. Sekretaris Bidang AIK HIMAPRODI BPI (Periode 2022/2023)
3. Bendahara Umum PK IMM FUKIS (Periode 2022/2023)

PAPER NAME
200202018

AUTHOR
Nurqalbyl Muthmainnah

WORD COUNT
10122 Words

CHARACTER COUNT
69133 Characters

PAGE COUNT
52 Pages

FILE SIZE
141.6KB

SUBMISSION DATE
Jul 8, 2024 8:29 PM PDT

REPORT DATE
Jul 8, 2024 8:30 PM PDT

● **28% Overall Similarity**

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

- 24% Internet database
- 8% Publications database
- Crossref database
- Crossref Posted Content database
- 21% Submitted Works database

